

**PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 4 TAPUNG KECAMATAN TAPUNG  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**PENDI**

**NIM. 10813003358**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 4 TAPUNG KECAMATAN TAPUNG  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



Oleh

**PENDI**

**NIM. 10813003358**

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU**

**1433 H/2012 M**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul *Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Pendi NIM. 10813003358 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 01 Rajab 1433 H

21 Mei 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Kependidikan Islam

Pembimbing

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Tuti Andriani, S.Ag., M.Pd.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Pendi NIM. 10813003358 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 25 Rajab 1433 H/14 Juni 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam Konsentrasi Administrasi Pendidikan.

Pekanbaru, 25 Rajab 1433 H.  
14 Juni 2012 M.

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
Penguji I

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.  
Penguji II

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Nunu Mahnun, M.Pd.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 19700222 199703 2 001

## **ABSTRAK**

**Pendi, (2012) : Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.**

Sekolah tidak akan lengkap tanpa didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler, namun perhatian sekolah-sekolah masih terlihat kurang serius, hal ini terlihat dari kurangnya dukungan yang memadai baik dari segi dana, perencanaan, dan pelaksanaan, serta perannya sebagai bagian dari evaluasi keberhasilan siswa. Padahal dikalangan siswa, banyak proses aktualisasi potensi siswa yang terjadi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Untuk memperoleh hasil yang maksimal dari kegiatan ekstrakurikuler ini tentunya tidak lepas dari peran kepala sekolah dalam menjalankan salah satu dari fungsi kepemimpinannya yaitu pengawasan terhadap instansi yang dipimpin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengawasan kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dan apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam melakukan pengawasan”? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui data guru, keadaan sarana dan prasarana sekolah dan analisis jawaban responden. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang menjelaskan secara naratif, sehingga berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Tapung masih kurang maksimal.

## **ABSTRACT**

**Pendi, (2012) : The Supervision of Headmaster toward Extracurricular activity at the State Junior High School 4 (SMP N 4) Tapung Kampar Regency.**

A school will not be complete without support by extracurricular activity, but the attention of the school to this activity was still not serious yet. It could be seen from the low support of financial, planning, application and role as and evaluation of student's achievement. Actually, there are many actualization process of student's potency that happens through extracurricular activity. The headmaster has an important role to get the maximal result of extracurricular activity, it is one of his leader functions, supervision to institution that leader. The purpose of this research is to know how The Supervision of Headmaster toward Extracurricular activity at the State Junior High School 4 (SMP N 4) Tapung Kampar Regency is.

The formulations of this research are: how the supervision of headmaster toward Supervision of Headmaster toward Extracurricular activity at the State Junior High School 4 (SMP N 4) Tapung Kampar Regency is, and what the supporting factors and resistance factors of headmaster in doing supervision are. This research is field research. The subject of this research is headmaster, while the object of this research is the supervision of Headmaster toward Extracurricular activity at the State Junior High School 4 (SMP N 4) Tapung Kampar Regency. In collecting data of this research, the writer used observation, interview and documentation. Documentation was done to know the data of teachers, media and facilities of school, and analyzing of respondent answer.

Based on analyzing that be done, the researcher used analyzing qualitative descriptive, that explained by narrative, so that the research finding can be concluded that the supervision that be done by Headmaster Supervision of Headmaster toward Extracurricular activity at the State Junior High School 4 (SMP N 4) Tapung is still not maximal yet.

## الملخص

فيندي، ( ٢٠١٢ ) : الرئيسية الاشراف على النشاطات اللامنهجية في المدرسة الثانوية الحكومية تافونج محلة تافونج منطقة كمبار.

والمدارس لن يكون كاملا من دون دعم النشاطات اللامنهجية، ولكن اهتمام من المدارس لا تزال تبدو أقل خطورة، ينظر إليه من عدم وجود الدعم الكافي من حيث التمويل والتخطيط، حتى الآن بين الطلاب، فإن العديد من الادراك من الطلاب المحتملين الذين يمرون الأنشطة اللامنهجية. تهدف هذه الدراسة لتحديد الرئيسي للمراقبة النشاطات اللامنهجية في المدرسة الثانوية الحكومية؛ تافونج محلة تافونج منطقة كمبار. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هو "كيف يمكن للإشراف الرئيسي للأنشطة اللامنهجية في المدرسة الثانوية الحكومية ؟ تافونج محلة تافونج منطقة كمبار. ودعم أي والعوامل المثبطة في الإشراف الموكل"؟

هذه الدراسة هو حقل البحوث. وكانت المواد الدراسية في هذه الدراسة الرئيسية، في حين أن الأشياء في هذه الدراسة هو الرئيسي للمراقبة النشاطات اللامنهجية في المدارس الثانوية منطقة تافونج ريجنسي كمبار. في إجراء معدو الدراسة استخدام تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات، والملاحظة والتوثيق. أجرى وثائق لتحديد البيانات من المعلمين، وحالة البنية التحتية للمدارس وتحليل إجابات من شملهم الاستطلاع.

استنادا إلى تحليل أجراه باحثون باستخدام نوعي تحليل ديسكريفتف، وهو ما يفسر السرد، مستندا في ذلك على نتائج تحليل البيانات ويتم ذلك يمكن أن نخلص إلى أن تتم مراقبة الأنشطة الرئيسية اللامنهجية في المدرسة الثانوية الحكومية ؟ تافونج محلة تافونج منطقة كمبار لا تزال دون الحد الأقصى.



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	7
C. Permasalahan .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teoretis .....	11
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Konsep Operasional .....	30
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat penelitian .....	33
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	33
C. Sumber Data .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Triangulasi .....	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	37
B. Penyajian Data .....	44
C. Temuan Penelitian Faktor Pendukung dan Penghambat .....	58
D. Analisis Data.....	59
<b>BAB VI. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR REFERENSI</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## **DAFTAR TABEL**

TABEL I : Nama Kepala Dan Wakil Kepala Sekolah SMP 4 Tapung TP. 2011/2012.....	39
TABEL II : Daftar nama-nama pengajar SMP Negeri 4 Tapung Tahun Ajaran 2011-2012 .....	40
TABEL III : Tenaga Administrasi .....	41
TABEL IV : Pembina Ekstrakurikuler .....	42
TABEL V : Data siswa SMP Negeri 4 Tapung TP. 2011/2012.....	42
TABEL VI : Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Tapung TP. 2011/2012 .	43

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan bertujuan membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta mampu mengembangkan kualitas, kecerdasan tinggi dan budi pekerti luhur. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya kualitas dan hasil pendidikan melalui perbaikan dan penyempurnaan proses belajar mengajar di sekolah. Sesuai dengan amanat amandemen undang-undang sistem pendidikan nasional sebagai salah satu cita-cita bangsa yaitu, dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan masyarakat dan individu, dan merupakan sarana untuk meningkatkan moralitas bangsa, memajukan peradaban, pengembangan sumber daya manusia (SDM), yang mampu bersaing di era global, karena pendidikan selain berfungsi sebagai

---

<sup>1</sup> Himpunan Perundang-Undangan, *Standar Nasional Pendidikan (SNP)* (Fokus Media. 2005), hlm. 1.

wahana merupakan merupakan proses transfer warisan budaya luhur umat manusia kepada generasi berikutnya.<sup>2</sup>

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdiri dari sekelompok orang atau manusia dimana dalam lingkungan tersebut mempunyai pimpinan yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan *manajer administrator* sekolah dan suvervisor sekolah. Sebagai kepala sekolah, ia dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhannya diri dan jabatannya. Ia sedapat mungkin berusaha lebih banyak berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas profesionalnya.<sup>3</sup>

Peran kepala sekolah sangat menentukan maju mundurnya status pendidikan sekolahnya, sehingga muncul sebuah ungkapan bahwa hanya ada tiga figur yang menentukan dunia pendidikan kita, yaitu menteri, kepala dinas pendidikan, dan kepala sekolah. Visi dan misi serta sasaran sekolah adalah tanggung jawab kepala sekolah dan praktiknya kepala sekolah merupakan *manajer* dan sekaligus sebagai penanggung jawab keseluruhan program sekolah yang dilaksanakan.<sup>4</sup>

Sekolah tidak lengkap apabila didalamnya kurang memperhatikan tentang kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar kurikulum, diluar rencana pembelajaran, atau tambahan.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Hidayat Syah, *Kapita Selekta Pendidikan* (Pekanbaru: Suska Press. 2010), hlm. 48.

<sup>3</sup> Wasty Soemanto, *Petunjuk untuk Pembinaan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 54-55.

<sup>4</sup> Suherman, *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah* (Bandung: MQS Publishing. 2009), hlm. 27.

<sup>5</sup> Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kotemporer* (Jakarta: Modern English Press 1991), hlm. 384.

Ekstrakurikuler diartikan juga kegiatan yang berada diluar program yang tertulis dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.<sup>6</sup> Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting diikuti bagi siswa karena berfungsi dan tujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, alam semesta.
3. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh karya.
4. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
5. Menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
6. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
7. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.

---

<sup>6</sup> Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonsia* (Surabaya: Mitra Pelajar. 2005), hlm. 145.

8. Memberi peluang kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik secara verbal dan non verbal.
9. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.
10. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.<sup>7</sup>

Kenyataan di lapangan memang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mendapat proporsi yang tidak seimbang, kurang mendapat perhatian, bahkan cenderung disepelekan. Perhatian sekolah-sekolah juga masih kurang serius, hal ini terlihat dari kurangnya dukungan yang memadai baik dari segi dana, perencanaan, dan pelaksanaan, serta perannya sebagai bagian dari evaluasi keberhasilan siswa. Padahal dikalangan siswa, banyak proses aktualisasi potensi siswa yang terjadi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya aktualisasi tentang kepemimpinan, kesenian, olahraga, kepekaan sosial, nilai religius, dan sebagainya sering muncul ketika ekstrakurikuler.

Dengan demikian pemahaman dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik, akan membentuk siswa yang kreatif, inovatif, dan beradab. Memang, pada sekolah tertentu pengelolaan ekstrakurikuler belum menunjukkan hasil yang maksimal. Tentunya hal ini yang perlu dibenahi. Sekolah sekarang jangan hanya buat program ekstrakurikuler tetapi juga melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab. Menjadikan ekstrakurikuler sebagai salah satu andalan sekolah bukanlah persoalan mudah, banyak hal

---

<sup>7</sup>Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam), Jakarta : 2005. hlm. 4

yang harus dibenahi. Ada banyak alasan untuk menentukan penyebab kegagalan suatu kegiatan atau keberhasilan kegiatan lainnya. Tetapi masalah yang selalu berulang dalam semua kegiatan yang gagal adalah tidak atau kurang adanya pengawasan yang memadai.

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dari kegiatan ekstrakurikuler ini tentunya tidak lepas dari peran kepala sekolah dalam menjalankan salah satu dari fungsi kepemimpinannya yaitu pengawasan terhadap instansi yang dipimpin. Akan tetapi, kita harus menyadari bahwa setiap sekolah memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dan kekurangan itu bisa dari segi manajemen/pengelolaan, kelengkapan sarana dan prasana, perhatian pemerintah, masyarakat terhadap sekolah, dan lain sebagainya. SMP Negeri 4 Tapung juga mengarahkan kegiatan ekstrakurikuler yang menyentuh pada kegiatan yang mampu mempersiapkan siswa pada dunia kerja atau *life Skill*.

Mengingat begitu pentingnya peranan kegiatan ekstrakurikuler bagi sekolah, maka pengawasan yang efektif harus dilakukan oleh kepala sekolah, supaya kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan diinginkan oleh sekolah yaitu, mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler baik dari segi sosial kemasyarakatan maupun religius.

Pimpinan sekolah dalam menjalankan tugas kepemimpinannya harus memahami perannya sebagai pengawas, mengerti bahwa pengawas itu melakukan pengamatan, membimbing, dan menstimulir kegiatan-kegiatan dengan maksud memperbaiki. Perbaikan sekolah adalah kata kunci bagi

kepala sekolah untuk melaksanakan tugas kepengawasannya. Jika pimpinan sekolah dapat menjalankan tugas sebagai pengawas diharapkan guru-guru dapat berperan aktif di kelas, guru akan melakukan tugas pendidikan dan pengajaran, serta membimbing dan melatih murid menuju pengembangan potensi dirinya secara professional. Berlangsungnya sistem pengawasan secara efektif, akan berimplikasi kepada terciptanya pembelajaran secara kondusif, guru bertanggung jawab atas kepemimpinan kelasnya.<sup>8</sup>

Kenyataanya peneliti mengamati beberapa fenomena yang terjadi di lapangan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Tapung melihat gejala-gejala seperti ini:

1. Kepala sekolah belum melakukan pengawasan dengan baik terhadap kegiatan ekstrakurikuler.
2. Manajemen ekstrakurikuler belum terorganisir dengan baik.
3. Masih minimnya pemberdayaan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler.
4. Wewenang yang diberikan kepala sekolah belum sepenuhnya dijalankan oleh pembina ekstrakurikuler.
5. Pembina ekstrakurikuler belum memiliki laporan yang sistematis terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
6. Masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan kepala sekolah dengan pihak-pihak yang bisa bekerjasama dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.

---

<sup>8</sup> Veithzal Rivai dan Syilviana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers. 2009), hlm. 849.



Berdasarkan gejala di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 4 TAPUNG KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR”**

## **B. Penegasan Istilah**

Dalam pembahasan penelitian ini agar lebih terfokus pada pembahasan yang akan dibahas sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi.

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengawasan, dalam kamus besar bahasa Indonesia pengawasan adalah penilikan dan penjagaan, atau mengawasi yaitu melihat dan memperlakukan tingkah laku orang/mengontrol.<sup>9</sup> Menurut Murdick, pengawasan adalah proses dasar yang esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi.<sup>10</sup>
2. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada diluar program yang tertulis dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.<sup>11</sup>
3. Kepala sekolah adalah pimpinan/manajer disekolahnya, dan merupakan subjek yang harus melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntunan, pemberdayaan, atau anjuran kepada semua

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2005), hlm. 79.

<sup>10</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2008), hlm. 101.

<sup>11</sup> Hoetomo, *Loc. Cit.*

komunitas sekolah untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien.<sup>12</sup> Kepala sekolah didefinisikan juga sebagai, seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar.<sup>13</sup>

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Masih kurangnya pengawasan kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Tapung Kabupaten Kampar.
- b. Manajemen ekstrakurikuler belum terorganisir dengan baik di SMP Negeri 4 Tapung Kabupaten Kampar.
- c. Masih minimnya pemberdayaan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Tapung Kabupaten Kampar.
- d. Wewenang yang diberikan kepala sekolah belum sepenuhnya dijalankan oleh guru pembina ekstrakurikuler.

#### **2. Pembatasan Masalah**

Agar lebih mengarah pada pokok permasalahan yang dimaksudkan dan menghindari persepsi lain mengingat begitu luas permasalahan dalam penelitian dan tidak mengambang untuk itu diberikan batasan masalah penelitian tentang kepala sekolah, yaitu : pengawasan kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

---

<sup>12</sup> Sudarwan, Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), hlm. V.

<sup>13</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Rajawali Pers. 2008), hlm. 83.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang terlihat diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengawasan kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pengawasan kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian tentu mempunyai tujuan yang berfungsi sebagai pedoman, arah dan titik akhir dari suatu penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini juga mempunyai tujuan yang tentunya sesuai dengan rumusan masalahnya, adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengawasan kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengawasan kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

## **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat diadakan penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Jurusan Kependidikan Islam konsentrasi MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dan sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd,I) .
- b. Bagi SMP Negeri 4 Tapung, terutama bagi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan pengawasan sebagai bagian dari fungsi-fungsi manajerial di sekolah yang dipimpinnya.
- c. Bagi pengembangan keilmuan khususnya di bidang manajemen pendidikan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Pengawasan Kepala Sekolah

###### a. Pengertian Pengawasan

Pengawasan adalah suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.<sup>14</sup>

Beberapa pengertian pengawasan telah dikemukakan oleh banyak penulis dibidang manajemen diantaranya, Schermerhon mendefinisikan pengawasan sebagai proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai yang telah ditetapkan. Stoner, Freeman, dan Gilbert menurut mereka, control adalah *the process of ensuring that actual activities conform the plannedactivities*. Jadi, pengawasan adalah proses memastikan bahwa segala aktivitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Secara lebih lengkap Mockler menguraikan bahwa pada intinya pengawasan tidak hanya berfungsi untuk menilai apakah sesuatu itu berjalan ataukah tidak, akan tetapi termasuk tindakan koreksi yang mungkin diperlukan

---

<sup>14</sup>M. Manulung, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2008), hlm. 173.

maupun penentuan skaligus penyesuaian standar yang terkait dengan pencapaian tujuan dari waktu ke waktu.<sup>15</sup>

Konsep pengawasan demikian sebenarnya menunjukkan pengawasan merupakan bagian dari fungsi manajemen, di mana pengawasan dianggap sebagai bentuk pemeriksaan atau pengontrolan dari pihak yang lebih atas kepada pihak dibawahnya.

Dari sekian banyak pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa pengawasan itu adalah suatu usaha sistematis oleh seorang manajerial untuk membandingkan kinerja standar, rencana, atau tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk menentukan apakah kinerja sejalan dengan standar tersebut dan untuk mengambil tindakan penyembuhan yang diperlukan untuk melihat bahwa sumber daya manusia digunakan dengan seefektif dan seefisien mungkin didalam mencapai tujuan.

Sejalan dengan itu dapat kita pahami pengawasan kepala sekolah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menjalankan salah satu fungsi manajemen yaitu pengawasan (*controlling*) agar kegiatan yang telah direncanakan di sekolah bisa berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan secara seksama bukan hanya melaporkan hasil kegiatan mengawasi, tetapi juga mengandung arti memperbaiki dan meluruskannya sehingga mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang direncanakan.

---

<sup>15</sup> Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008), hlm. 318.

Dengan demikian pengawasan sangat diperlukan dalam sebuah lembaga pendidikan untuk mengetahui realisasi perilaku personil dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian hasil pengawasan tersebut dilakukan perbaikan.

#### **b. Prinsip-prinsip Pengawasan**

Menurut Massie ada tujuh prinsip pengawasan yang perlu diperhatikan:

- 1) Tertuju pada strategi sebagai kunci sasaran yang menentukan keberhasilan
- 2) Pengawasan harus menjadi umpan balik sebagai bahan revisi untuk mencapai tujuan
- 3) Harus fleksibel dan responsitif terhadap perubahan-perubahan dan kondisi lingkungan
- 4) Sesuai dengan organisasi pendidikan
- 5) Merupakan control diri sendiri
- 6) Bersifat langsung yaitu pelaksanaan control ditempat kerja.
- 7) Memperhatikan hakikat manusia dalam mengontrol para personil pendidikan.<sup>16</sup>

Sementara Koontz dan O'Donnel berpendapat suatu system pengawasan haruslah mengandung prinsip-prinsip:

- 1) Dapat merefleksir sifat-sifat dan kebutuhab-kebutuhan bawahan dari kegiatan yang diawasi.
- 2) Dapat dengan segera melaporkan penyimpangan-penyimpangan
- 3) Fleksibel.
- 4) Dapat merefleksir pola organisasi.
- 5) Dapat dimengerti.
- 6) Dapat menjamin diadakannya tindakan korektif.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Rubayah, *Skripsi Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pengelolaan Arsip di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Semukut Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti* (2010), hlm. 31.

<sup>17</sup> M. Manulung, *Op.Cit.* hlm. 174.

Dapat kita simpulkan pengawasan bukanlah suatu alasan bagi seorang pimpinan untuk memberikan hukuman kepada bawahannya. Tetapi pengawasan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan dan mengambil keputusan yang strategis membawa organisasi ke arah yang lebih maju.

### **c. Tujuan Pengawasan**

Tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Oleh karena itu agar sistem pengawasan itu benar-benar efektif artinya dapat merealisasi tujuannya, maka suatu sistem pengawasan setidaknya harus dapat dengan segera melaporkan adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana. Apa yang telah terjadi disetiap ketujuan tertentu, karena itu suatu sistem pengawasan yang efektif harus dapat segera melaporkan penyimpangan-penyimpangan sehingga berdasarkan itu dapat diambil tindakan untuk pelaksanaan selanjutnya agar pelaksanaan keseluruhan benar-benar sesuai atau mendekati apa yang direncanakan sebelumnya.<sup>18</sup>

Pengawasan dilakukan untuk mencegah terjadinya deviasi dalam operasionalisasi suatu rencana sehingga berbagai kegiatan operasional yang sedang berlangsung terlaksana dengan baik dalam

---

<sup>18</sup>M. Manulung, *Loc. Cit.*



arti bukan hanya sesuai dengan rencana, akan tetapi juga dengan setingkat efisiensi dan efektivitas yang setinggi mungkin.<sup>19</sup>

Fungsi pengawasan diperlukan untuk memastikan apakah apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan berjalan sebagaimana mestinya ataukah tidak. Jika tidak berjalan sebagaimana mestinya maka dilakukan proses untuk mengoreksi kegiatan yang sedang berjalan agar tetap mencapai apa yang telah direncanakan.<sup>20</sup>

Pengawasan dan pengendalian dimaksudkan agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor atau pengawasan diwujudkan dalam kemampuannya menyusun dan melaksanakan program pembelajaran serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program pengawasan/supervises pembelajaran harus harus diwujudkan dalam penyusunan program supervises kelas, pengembangan program supervises untuk kegiatan ekstrakurikuler, perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Kemampuan melaksanakan supervisi pembelajaran diwujudkan dalam supervisi klinis dan supervisi dalam kegiatan ekstrakurikuler.<sup>21</sup>

#### **d. Jenis-jenis Pengawasan**

Ada empat macam dasar penggolongan jenis pengawasan yakni:

- 1) Dari segi waktu

---

<sup>19</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Bumi Aksara 2003), hlm. 259.

<sup>20</sup> Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Op.cit.*, hlm. 317.

<sup>21</sup> Sudarwan Danim Dan H. Khairil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta. 2011)

Berdasarkan waktu bila pengawasan dilakukan, maka macam pengawasan itu dibedakan atas: pertama, pengawasan preventif. Pengawasan ini dimaksudkan adalah pengawasan sebelum terjadinya penyelewengan, kesalahan atau deviation. Kedua, pengawasan refressif. Pengawasan ini dimaksudkan adalah pengawasan setelah rencana dijalankan, dengan kata lain diukur hasil-hasil yang telah dicapai dengan alat ukur standar yang telah ditentukan.<sup>22</sup>

## 2) Berdasarkan objek

Berdasarkan objek pengawasan dapat dibedakan atas pengawasan dibidang-bidang sebagai berikut: produksi, keuangan, waktu, manusia dan kegiatan-kegiatannya.

## 3) Berdasarkan subjek

Berdasarkan subjek pengawasan dapat dibedakan atas: Pertama, pengawasan intern. pengawasan ini dimaksudkan pengawasan yang dilakukan oleh atasan dari petugas yang bersangkutan, oleh karenanya pengawasan ini disebut vertical atau formal. Kedua, pengawasan ekstern. pengawasan ini dimaksudkan pengawasan yang dilakukan oleh orang di luar organisasi yang bersangkutan.<sup>23</sup>

## 4) Teknik mengawasi

---

<sup>22</sup>M. Manulung, *Op.Cit.* hlm. 177.

<sup>23</sup>M. Manulung, *Op. Cit.* hlm. 178.

Berbagai teknik yang dapat dilakukan antara lain: Pertama, pengamatan langsung atau observasi oleh manajer untuk melihat sendiri bagaimana caranya petugas operasional menyelenggarakan kegiatan dalam menyelesaikan tugasnya. Kedua, melalui laporan baik lisan maupun tertulis dari penyelia yang sehari-hari mengawasi secara langsung kegiatan bawahannya. Ketiga, melalui penggunaan kuesioner yang respondennya adalah para pelaksana kegiatan operasional. Keempat, wawancara. Dalam wawancara harus terjamin kebebasan pihak yang diwawancarai untuk menyampaikan informasi.<sup>24</sup>

#### **e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengawasan**

Menurut Ngalim purwanto ada beberapa faktor-faktor yang pada umumnya dominan mempengaruhi perilaku seorang pemimpin. Adapun faktor-faktor yang dimaksud ialah:

- 1) Keahlian dan Pengetahuan yang dimiliki oleh pemimpin untuk menjalankan kepemimpinannya. Termasuk latar belakang pendidikan dengan tugas-tugas kepemimpinan yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Jenis pekerjaan atau lembaga tempat pemimpin itu melaksanakan tugas jabatannya.
- 3) Sifat-sifat kepribadian pemimpin. Secara psikologis manusia itu berbeda-beda sifat, watak dan kepribadiannya. Ada yang selalu dapat bersikap dan bertindak keras dan tegas, tetapi ada pula yang lemah dan kurang berani.
- 4) Sifat-sifat kepribadian pengikut atau kelompok yang dipimpinnya. Seseorang yang memimpin anak-anak kecil, berlainan perilakunya dengan orang yang memimpin orang-orang dewasa.

---

<sup>24</sup> sondang P. Siagian, *Op.Cit.* hlm. 259-260.

- 5) Sangsi-sangsi yang ada ditangan pemimpin. Kekuatan-kekuatan yang dimiliki atau yang ada dibelakang pemimpin menentukan sikap dan tingkah lakunya.<sup>25</sup>

Lebih lanjut E. Mulyasa menerangkan beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja yaitu:

- 1) Sikap, mental, berupa motivasi, disiplin, dan etika kerja.
- 2) Pendidikan, pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi memiliki wawasan yang lebih luas.
- 3) Keterampilan, makin terampil tenaga kependidikan akan lebih mampu menjalankan tugasnya dengan baik.
- 4) Manajemen, diartikan dengan hal yang berkaitan dengan sistem yang diterapkan oleh seorang pemimpin untuk mengelola, mengawasi, dan memimpin serta mengendalikan tenaga kependidikan.
- 5) Hubungan industrial.
- 6) Tingkat penghasilan yang memadai dapat menimbulkan konsentrasi kerja.
- 7) Gizi dan kesehatan akan meningkatkan semangat kerja dan mewujudkan produktivitas kerja.
- 8) Lingkungan dan suasana kerja yang baik akan mendorong tenaga kependidikan senang bekerja dan meningkatkan tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan dengan dengan baik menuju arah produktivitas.
- 9) Kesempatan berprestasi dapat menumbuhkan dorongan psikologis untuk meningkatkan dedikasi serta pemanfaatan potensi yang dimiliki.<sup>26</sup>

#### **f. Peran Kepala Sekolah dalam Melakukan Pengawasan**

Aktivitas mengawasi dalam sebuah organisasi terkait dengan upaya pencapaian target dan output organisasi yang telah ditentukan. Pengawasan dalam hal ini berperan, tidak hanya untuk menjaga kesinambungan kinerja kelembagaan, tetapi juga berupaya

---

<sup>25</sup> Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* ( PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007), hlm. 59-61.

<sup>26</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* ( Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2004), hlm. 107.

mengevaluasi berbagai pelaksanaan sistem dan prosedur pelaksanaan tugas dan program. Menurut Sondang P. Siagian mengatakan

“pengawasan sesungguhnya merupakan proses pengamatan dan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang tengah dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya”.<sup>27</sup>

Pengawasan adalah salah satu fungsi dari manajerial kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan di sekolahnya, orang yang bertanggung jawab penuh terhadap keseluruhan kegiatan yang ada di sekolahnya. Banyak hal yang harus diperhatikan seorang kepala sekolah agar pengawasan yang dilakukannya berjalan dengan baik diantaranya ialah:

- 1) Pengawasan harus merefleksikan sifat dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan.
- 2) Pengawasan harus segera memberikan petunjuk tentang kemungkinan adanya deviasi dari rencana.
- 3) Pengawasan harus menunjukkan pengeculaian pada titik-titik strategis tertentu.
- 4) Pengawasan harus objektifitas.
- 5) Pengawasan harus luwes.
- 6) Pengawasan harus memperhitungkan pola organisasi.
- 7) Pengawasan harus efisiensi terhadap perencanaan yang dibuat.

---

<sup>27</sup> Nizar Ali, Ibi Syatibi, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Isfahan 2009), hlm. 96.

- 8) Pengawasan harus memiliki pemahan tentang sistem oleh yang terlibat.
- 9) Pengawasan harus mampu mencari yang tidak beres.
- 10) Pengawasan harus bersifat membimbing.<sup>28</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif antara lain dapat dianalisa berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh warga sekolah lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif.
- 2) Dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dan tepat sasaran.
- 3) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan.
- 4) Mampu menerapkan prinsip kepemimpinan sesuai tingkat kedewasaan peendidik dan tenaga kependidikan di sekolah.
- 5) Dapat bekerja secara kolaboratif dengan tim manajemen sekolah.
- 6) Dapat mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif dan akuntabel dengan ketentuan yang telah ditrapkan.<sup>29</sup>

Berdasarkan keterangan diatas, kepala sekolah harus mampu menjalankan perannya sebagai kepala sekolah sekaligus sebagai pengontrol/pengawas terhadap kegiatan-kegiatan yang ada

---

<sup>28</sup> Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial* (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007), hlm. 130.

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm 18-19.

disekolahnya termasuk kegiatan kstrakurikuler. Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tanggal 23 Mei 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan bidang pendidik dan tenaga kependidikan yakni “kepala sekolah/madrasah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pimpinan pengelolaan sekolah/madrasah”.<sup>30</sup>

## **2. Kegiatan Ekstrakurikuler**

### **a. Pengertian dan Landasan Hukum Kegiatan Ekstrakurikuler**

Pengertian ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu: “suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa”.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut Dr. Rohmat Mulyana, beliau mendefinisikan ekstrakurikuler adalah “sebuah peristiwa pendidikan diluar jam tatap muka di kelas”.<sup>32</sup>

Pelaksanaan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah, ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah. Secara yuridis, pelaksanaan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Keputusan Menteri (Kepmen) yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah. Salah satu keputusan menteri

---

<sup>30</sup>E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hlm. 301.

<sup>31</sup>DEPAG RI, *Loc. Cit.*

<sup>32</sup>DEPAG RI, *Op.Cit.* hlm. 219.

yang mengatur ekstrakurikuler adalah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah belajar efektif di sekolah. Pada bagian keputusan itu dijelaskan hal-hal sebagai berikut bab V pasal 9 ayat 2:

Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan oleh raga dan seni (porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.

Bagian lampiran keputusan mendikans nomor 125/U/2002 tanggal 31 Juli 2002:

Liburan sekolah atau madrasah selama bulan Ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman dan amaliah agama termasuk ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral.<sup>33</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

---

<sup>33</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta. 2011), hlm. 212.



Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik berarti melatih diri untuk menemukan jati dirinya yang sesungguhnya dan belajar secara lebih dalam bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan di kelas. Namun demikian, meskipun dalam prakteknya lebih banyak melibatkan inisiatif dan peran peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler harus mendapatkan perhatian khusus dari seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, tidak saja manajemen sekolah atau masyarakat, lingkungan dimana madrasah atau sekolah berada, tetapi juga pemerintah yang dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator pendidikan.

Dalam hal-hal tertentu, terutama berkaitan dengan aspek pendalaman spiritual dan moral peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga terjadi proses konseling (bimbingan dan pembinaan) dalam kegiatan-kegiatan yang dikembangkan oleh peserta didik.<sup>34</sup>

Dari definisi di atas, bisa diambil suatu pengertian bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembinaan dan naungan atau tanggung jawab sekolah, yang bertempat di sekolah atau di luar sekolah, dengan ketentuan terjadwal atau pada waktu-waktu tertentu (termasuk hari libur) dalam rangka memperkaya, memperbaiki dan memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap yang positif dan menerapkan secara lebih lanjut

---

<sup>34</sup> DEPAG RI, *Op., cit.* hlm. 4

pengetahuan yang telah dipelajari siswa, untuk mata pelajaran inti maupun program pilihan. Ekstrakurikuler ini lebih ditekankan pada kegiatan kelompok, akan tetapi sama-sama dilakukan di luar jam pelajaran kelas. Agar dapat terlaksana secara efektif, ekstrakurikuler ini perlu disiapkan secara matang, terlebih pengawasan kepala sekolah dan perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dan pihak-pihak yang berhubungan.

#### **b. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler**

##### **1) Kegiatan Keperpustakaan**

Perpustakaan merupakan sumber dari seluruh kegiatan akademik di madrasah, sekolah, maupun perguruan tinggi. Sebab disanalah sumber pengetahuan dalam pengertian literatur berada. Oleh karena itu, kegiatan keperpustakaan pun menjadi demikian penting dan elementer bagi para peserta didik maupun guru yang bergelut dibidang ilmu pengetahuan. Kegiatan yang menyangkut sistem, cara kerja, fungsi dan kegunaan keperpustakaan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Meski keperpustakaan termasuk dalam kategori ekstrakurikuler, namun keberadaan perpustakaan sendiri merupakan jantung akademik bagi sekolah. Diantara yang masuk dalam kegiatan keperpustakaan adalah pengelolaan perpustakaan oleh lembaga atau sekolah, pemanfaatannya sebagai media belajar peserta didik dan sumber

pengkayaan bahan bacaan dan referensi, serta kegiatan-kegiatan akademis lainnya.<sup>35</sup>

## 2) Kegiatan laboratorium dan penelitian

Kegiatan laboratorium dan penelitian (*research*) merupakan kegiatan belajar yang bersifat praktis dan empirik dan merupakan eksplorasi dari teori ilmu pengetahuan yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran dan pengajaran di kelas. Dalam kegiatan laboratorium dan penelitian ini, terjadi proses pengujian dan pembuktian empiris, baik yang bersifat *verifikatif* (pembuktian akan kebenaran) maupun *falsifikatif* (pembuktian akan kesalahan atau kekeliruan) terhadap teori-teori dan kognisi-kognisi yang diperoleh peserta didik selama belajar di bangku kelas. Kegiatan laboratorium dan penelitian memungkinkan adanya penyesuaian dan pencocokan antara teori pengetahuan dan realitas atau fenomena alam nyata. Sedang kegiatan penelitian merupakan upaya lebih lanjut untuk melakukan pengamatan dan penemuan-penemuan untuk menguji teori yang ada atau menemukan sesuatu yang baru.<sup>36</sup>

## 3) Kunjungan (wisata) studi

Kunjungan (wisata) studi adalah kegiatan kunjungan atau silaturahmi ke tempat tertentu dengan maksud melakukan studi atau mendapatkan informasi tertentu yang berkaitan dengan

---

<sup>35</sup> DEPAG RI *Op. Cit.* hlm. 36.

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 39.

kegiatan belajar mengajar sekolah tertentu, ataupun melakukan studi perbandingan dengan lembaga-lembaga pendidikan lain. Tempat-tempat yang bisa dikunjungi misalnya museum sejarah dan lembaga lain dengan tujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.<sup>37</sup>

#### 4) Palang Merah Remaja (PMR)

PMR merupakan sarana membekali siswa untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama. Meliputi cara memberikan pertolongan kepada teman pada saat berlangsungnya upacara dan kegiatan lain di sekolah, yang akan berimbas pada kepedulian siswa di lingkungan lain di luar sekolah. Seperti kegiatan donor darah, pengumpulan makanan, dana dan pakaian untuk korban bencana alam.<sup>38</sup>

#### 5) Karya Ilmiah Remaja (KIR)

Ekskul Karya Ilmiah Remaja (KIR) dapat memberikan bekal kepada siswa untuk dapat menemukan teori-teori atau gejala-gejala baru melalui penelitian yang diadakan, yang kemudian akan dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah. Manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan ini adalah siswa akan berfikiran maju dan berkembang, tidak cepat puas terhadap teori-teori yang sudah ada, serta meningkatkan kemauan untuk selalu bereksperimen.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 42.

<sup>38</sup> *Radarsamarang.com/untukmu-guruku/1237-pembentukan-pribadi-melalui-ekstrakurikuler-.html* (Diakses tanggal 21 Februari 2012)

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm 23.

## 6) Kegiatan Olahraga

Kegiatan Olahraga adalah semua bentuk kegiatan yang mengarah pada olah fisik (jasmani), olah pikir, olah ketangkasan maupun olah mental spiritual melalui meditasi. Kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk olahraga, selain untuk media pelatihan kesehatan melalui olah tubuh, juga merupakan sarana bagi para peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimilikinya, sehingga menjadi manusia yang sehat dan berprestasi, baik secara individual maupun kolektif. Hal ini sejalan dengan apa yang diajarkan agama, bahkan "akal yang sehat terdapat pada raga yang sehat".<sup>40</sup>

### c. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Untuk dapat mencapai tujuan Pendidikan Nasional dibutuhkan adanya lembaga-lembaga pendidikan yang masing-masing mempunyai tujuan tersendiri yang selaras dengan tujuan Nasional, bahkan harus menopang/menunjang tercapainya tujuan tersebut, termasuk didalamnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah harus mempunyai tujuan yang paralel dengan tujuan Pendidikan Nasional.

#### 1) Tujuan Umum

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan

---

<sup>40</sup> DEPAG RI. *Op. Cit.* hlm. 54.

perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah.

## 2) Tujuan Khusus

Pengembangan diri bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan:

- a) Bakat
- b) Minat
- c) Kreativitas
- d) Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan
- e) Kemandirian
- f) Kemampuan Kehidupan keagamaan
- g) Kemampuan social
- h) Kemampuan belajar
- i) Wawasan dan perencanaan karir
- j) Kemampuan pemecahan masalah<sup>41</sup>

Lebih lanjut menurut Dr. Rohmat Mulyana menjelaskan, tentang perspektif pendidikan nilai dapat diartikulasikan kedalam tiga lingkup pendidikan nilai yaitu: Pertama, pendidikan nilai adalah cara yang terencana yang melibatkan sejumlah pertimbangan nilai-nilai edukatif, baik yang tercakup dalam manajemen pendidikan maupun kurikulum pendidikan. Kedua, pendidikan nilai adalah situasi yang berpengaruh terhadap

---

<sup>41</sup> <http://media.diknas.go.id/media/document/5559.pdf>. (Diakses tanggal 21 Februari 2012).

perkembangan pengalaman dan kesadaran nilai pada peserta didik. Ketiga, pendidikan nilai adalah peristiwa seketika yang dialami peserta didik.

Tiga lingkup pendidikan nilai diatas memberikan gambaran bahwa proses nilai pada peserta didik melibatkan semua cara, kondisi, dan peristiwa pendidikan. Karenanya, dengan mengandalkan penyadaran nilai melalui kegiatan intrakurikuler, pendidikan nilai kurang menjamin berlangsungnya secara optimal. Kesadaran nilai dan internalisasi nilai adalah dua proses pendidikan nilai yang terkait langsung dengan pengalaman-pengalaman pribadi seseorang. Karena itu, peserta didik membutuhkan keterlibatan langsung dalam cara, kondisi, dan peristiwa pendidikan diluar tatap muka dikelas atau yang sering kita sebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler.<sup>42</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang berkenaan tentang pengawasan ini telah dilakukan oleh beberapa orang diantaranya:

1. Herman, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau pada tahun 2006 dengan judul, Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Madrasah Aliyah Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan pengawasan kepala madrasah cukup maksimal dari hasil

---

<sup>42</sup> Rohmat mulyana, *Op. Cit.* hlm. 213-214.

perhitungan persentase observasi menunjukkan 68,51% Serta hasil angket menunjukkan angka 66,66% yang berarti pengawasan kepala sekolah tergolong cukup maksimal.<sup>43</sup>

2. Hayati Nurani, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2009 dengan judul, Pengawasan Kepala Sekolah dalam Pemakaian Arsip di Madrasah Aliyah Fatahillah Terempa Kecamatan Siantan Kabupaten Natuna. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pengawasan kepala sekolah dalam penggunaan arsip belum optimal. Dengan jumlah persentase 66,7% hasil ini terletak pada rentang nilai 50% - 57% yang dikategorikan kurang maksimal. Hasil ini juga diperkuat dengan factor yang mempengaruhi pengawasan kepala madrasah dalam penggunaan arsip, faktor itu ialah kurangnya pengawasan yang dilakukan kepala madrasah dalam penggunaan arsip.<sup>44</sup>

Adapun penelitian yang penulis lakukan saat ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman dan Hayati Murni diatas penelitian ini dengan judul “Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Tapung Kabupaten Kampar.

### **C. Konsep Operasional**

Berdasarkan paparan definisi dan konsep-konsep teoretis yang telah dikemukakan, untuk lebih memudahkan dalam mengoperasionalkan konsep-

---

<sup>43</sup> Bibliografi Skripsi, Perpustakaan Iniversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2006.

<sup>44</sup> Bibliografi Skripsi, Perpustakaan Iniversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2009.



konsep teoretis tersebut, maka berikut ini dikembangkan konsep operasional serta indikator dari variabel penelitian. Adapun konsep yang perlu dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah pengawasan kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pengawasan kepala sekolah tersebut adalah:

1. Pengawasan kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler.
  - a. Kepala sekolah membuat kebijakan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
  - b. Kepala sekolah menyusun program dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler.
  - c. Kepala sekolah melakukan pengawsan terhadap kegiatan ekstrakurikuler.
  - d. Teknik kepala sekolah dalam melakukan pengawasan.
  - e. Kepala sekolah melakukan pembinaan terhadap kedisiplinan bawahan.
  - f. Kepala sekolah mendelegasikan pengawasan kepada bawahannya.
  - g. Kepala sekolah melakukan inovasi untuk memajukan kegiatan di bidang ekstrakurikuler.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam melakukan pengawasan.
  - a. Faktor pendukung diantaranya, Keahlian dan pengetahuan kepala sekolah, adanya tanggung jawab dan komitmen dari kepala sekolah bersama guru pembina untuk meningkatkan kemajuan dibidang

ekstrakurikuler, sifat dan karakter bawahan yang dipimpinnya, kegiatan ekstrakurikuler yang sudah terprogram

- b. Faktor penghambat diantaranya, kurangnya sosialisasi sekolah, Kurangnya dana, Kurangnya nilai kesadaran dan keterampilan yang dimiliki oleh guru pembina ekstrakurikuler, Kurangnya sarana dan prasarana, keterbatasan waktu atau kesibukan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari Tanggal 19 April sampai dengan 21 Mei 2012. Adapun tempat penelitian ini di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Tapung yang beralamat di Jalan Garuda Sakti Km. 20 Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pengawasan Kepala Sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

##### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini sumber datanya disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis

dan foto.<sup>46</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala SMP Negeri 4 tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, pelatih ekstrakurikuler (4 orang), wakil kurikulum bidang kesiswaan, dan pembina OSIS sehingga berjumlah 7 orang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk diolah, merupakan data yang berwujud data primer dan data sekunder.<sup>47</sup> Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti. Untuk memperoleh data primer ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan. Sementara untuk mendapatkan data sekunder peneliti menggunakan teknik dokumentasi.

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 157.

<sup>47</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Social (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: GP Press. 2008), hlm. 252.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode documenter yaitu mencari data melalui analisis dokumen berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (litelatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan focus permasalahan penelitian.

### E. Trianggulasi

Dalam teknik pengumpulan data , trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.<sup>48</sup>

Menurut Mathinson trianggulasi data ialah “ nilai dari teknik pengumpulan data dengan trianggulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi”. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik trianggulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Menurut Patton “ dengan trianggulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan suatu pendekatan”.<sup>49</sup>

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis merupakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 83.

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm.85

dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat iinformasikan kepada orang lain. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan, dan verivikasi (*conclusion drawing/verivication*).<sup>50</sup>

Dari pandangan tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa teknik analisa data dalam penulisan skripsi ini adalah sebagaimana berikut: Proses pengumpulan data dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi. Data-data tersebut setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi ini adalah usaha membuat rangkuman yang inti. Langkah selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada tahap pembahasan hasil penelitian. Simbol atau singkatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini antara lain:

- WW : Wawancara
- P : Peneliti
- KS : Kepala Sekolah
- GPE : Guru Pembina Ekstrakurikuler
- WK : Waka Kesiswaan
- S : Siswa

---

<sup>50</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 286.

## BAB IV

### PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 4 Tapung berada di wilayah Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, didirikan pada tahun 2001 oleh pemerintah pusat. Mulai sekolah berdiri sampai saat ini SMPN 4 Tapung dipimpin oleh H. Pardamean Dongoran, S.Pd dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 8 rombel.

Lokasi sekolah berdampingan dengan Puskesmas II Tapung dengan jarak tempuh dari Kecamatan  $\pm$  13 KM, dari Kabupaten  $\pm$  55 KM dan dari Propinsi  $\pm$  20 KM serta dari jalan raya sekitar 180 meter dan jauh dari kebisingan.

Kondisi wilayah sekitar merupakan daerah pusat pemerintahan desa Pantai Cermin dapat dijangkau dengan segala arah dan merupakan wilayah yang sangat strategis. Kondisi ekonomi rata-rata orang tua murid masuk dalam kelompok menengah kebawah, 60 % petani, 20 % swasta, 20 % lain-lain. Dalam hal pembiayaan sekolah siswa tidak dipungut biaya apapun karena dibantu dari dana BOS.

Siswa SMPN 4 Tapung dalam perkembangan akademis (nilai akademis/kognitif) 80 % dapat mengikuti dengan baik sesuai dengan KKM. Hambatan yang *relative* menonjol adalah perkembangan secara non akademis

yaitu sosial emosional dan kebanyakan pola asuh, orang tua yang terlalu pemisif (serba membolehkan dan menuruti keinginan anak).

Aktifitas anak disekolah dikemas dalam satu sistem pendidikan dengan nuansa islami, karena disetiap awal pelajaran pertama dan akhir pelajaran ketika mau pulang diwajibkan membaca ayat-ayat pendek dan diwajibkan Shalat berjamaah serta kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan.

## **2. Profil Sekolah**

### **a) Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Tapung  
 Nomor Statistik Sekolah : 2011406 40 004  
 Alamat : Jl. Sekolah No. 1 Desa Pantai Cermin  
 Kode pos : 28464

### **b) Identitas Kepala Sekolah**

Nama : H. Pardamean Dongoran, S.Pd  
 Tempat/tgl lahir : Tanjung Longat / 08 Juli 1956  
 Alamat : Jl. Senapelan Gg. Keluarga No 45  
 Pekanbaru  
 No telp / Hp : 081365742956

### **c) Visi**

“Mewujudkan SMP Negeri 4 Tapung sebagai sekolah yang unggul dan berprestasi berdasarkan imtaq serta berbudaya yang islami.”



## d) Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap pengajaran agama dan budaya, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (*stake Holder*).

**3. Sumber Daya Manusia**

- a) Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah

**Tabel I**  
**Nama Kepala Dan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tapung**  
**Tahun Ajaran 2011/2012**

NO	NAMA	STATUS	KETERANGAN
1.	Pardamean Dongoran, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2.	Khairil Anuar, S.Ag	PNS	Wakil Kepala Sekolah

## b) Tenaga Pengajar

**Tabel II**  
**Daftar nama-nama pengajar SMP Negeri 4 Tapung**  
**Tahun Ajaran 2011-2012**

NO	NAMA/NIP	STATUS	JABATAN/TUGAS GMP	KETERANGAN
1.	H. Pardamean Dongoran, S.Pd 19560708 198403 1 003	PNS	Kepala Sekolah GMP	Mengajar agama
2.	Dra. Nelmawati 19671211 200605 2 001	PNS	Wali kelas GMP	Sejarah, ekonomi, geografi
3.	Drs. Maisal Amri 19670820 200701 1 008	PNS	GMP	Geografi, ekonomi
4.	Syukri, S.Ag 19760505 200701 1 004	PNS	GMP Urusan Kurikulum	Agama, TIK
5.	T. Sumaryati, S.Pd 19710729 200701 2 005	PNS	Wali kelas GMP	B. Indonesia, IRT
6.	Drs. Kholil. G 19651231 200701 1 077	PNS	GMP Urusan Humas	Agama Armel
7.	Khairil Anuar, M.Pd 19730930 200701 1 001	PNS	Wakil Kepala Sekolah GMP	TIK, Agama
8.	Liliani Hasibuan 19770515 200701 2 008	PNS	Wali Kelas GMP	IPA. Biologi
9.	M.Soleh Harahap 19760612 200701 1 005	PNS	GMP	IPA. Fisika PJOK
10.	Nur Asiah, S.Pd 19780112 200801 2 013	PNS	Wali Kelas GMP	B.Ingggris
11.	Wiyanto, S.Ag 19740702 200801 1 012	PNS	GMP	B. Indonesia, IMTAQ
12.	Abu Sufyan, S.Ag 19690112 200801 1 012	PNS	GMP	Agama
13.	Jasmaneli, S.Pd 19750606 200801 2 010	PNS	Wali Kelas GMP	IMTAQ, Sejarah
14.	Ardi Rianur, S.Pd 19760604 200801 1 015	PNS	GMP	IPA. Biologi
15.	Dahlana Juita, S.Ag 19740307 200801 2 010	PNS	Wali Kelas GMP	
16.	Irma Yanti, A.Md 19730921 200801 2 003	PNS	Wali Kelas GMP	B. Inggris
17.	Nur Baiyus, S.Pd 19650916 199301 1 001	PNS	GMP	Matematika

18.	Rhekha Muchlis.B. S.Pd 19840517 201102 2 001	PNS	Wali Kelas GMP	Matematika
19.	Siti Mahmudah, S.Sos	Honor provinsi	GMP	IPS. Ekonomi
20.	Fitri Hadiyanti, S.Pd	Honor provinsi	GMP	PKN
21.	Armen Pane, S.Pd	Honor provinsi	GMP	IRT KTK
22.	Delis, S.Pd	Honor provinsi	GMP	B. Indonesia
23.	Zainilda Rahmi, S.Pd.I	Honor provinsi	GMP	Matematika
24.	Suartini, S.P	Honor provinsi	Urusan Kesiswaan GMP	IPA. Biologi IRT
25.	Abdul Manan. S, S.Ag	Honor daerah	GMP	Armel PJOK
26.	Siti Bariah	Honor komite	GMP	Penjaga pustaka
27.	Desi Pitrianti, S.Pd	Honor Komite	GMP	B. Inggris
28.	Joko Purwono	Honor komite	Tata Usaha	Tata usaha
29.	Asri Marni, S.Pd.I	Honor komite	Tata Usaha	Tata usaha
30.	Said Salim 19650101 200012 1 002	PNS	Penjaga Sekolah	Penjaga sekolah

## c) Tenaga Administrasi

**Tabel III**  
**Tenaga Administrasi**

NO	Nama	Status	Keterangan
1.	Joko Purwono	Honor Komite	Tata Usaha
2.	Asri Marni, S.Pd.I	Honor Komite	Tata Usaha
3.	Said Salim	PNS	Penjaga Sekolah

## d) Pembina Ekstrakurikuler

**Tabel IV**  
**Pembina Ekstrakurikuler**

NO	Nama	Status	Jenis eskul
1.	Abdul Manan. S, S.Ag	Honor Daerah	Olah Raga
2.	M.Soleh Harahap, A.Mk	PNS	Olah Raga
3.	Suartini, S.P	Honor Provinsi	Waka Kesiswaan dan Pembina OSIS
4.	Abu Sufyan, S.Ag	PNS	Keagamaan
5.	Armen Pane, S.Pd	Honor Provinsi	Kesenian
6.	Jhoni Alizon	Kontrak Komite	Pramuka

## e) Siswa/i

Siswa yang bersekolah di SMP N Negeri 4 Tapung setiap tahunnya mengalami peningkatan. Mayoritas siswa beragama Islam, hanya beberapa siswa saja yang beragama non Islam. Untuk melihat jumlah siswa yang bersekolah di SMP Negeri 4 Tapung dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel V**  
**Data siswa SMP Negeri 4 Tapung**  
**TP. 2011/2012**

NO	KELAS	JUMLAH		Jumlah P+L
		P	L	
1.	VII <sup>1</sup>	9	9	18
2.	VII <sup>2</sup>	9	9	18
3.	VII <sup>3</sup>	9	9	18
4.	VIII <sup>1</sup>	11	12	23
5.	VIII <sup>2</sup>	11	13	24
6.	VIII <sup>3</sup>	12	12	24
7.	IX <sup>1</sup>	8	13	21
8.	IX <sup>2</sup>	11	12	23
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>89</b>	<b>169</b>

#### 4. Sarana dan Prasarana

**Table VI**  
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Tapung  
TP.2011/2012

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Ruang Belajar	8	Baik
2.	Laboratorium	1	Baik
3.	Aula	1	Baik
4.	Ruang Kepsek	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Mushalla	1	Baik
9.	Koperasi	1	Baik
10.	WC Guru	2	Baik
11.	WC Murid	2	Baik
12.	Pustaka	1	Baik
13.	Lapangan Volly Ball	2	Baik
14.	Lapangan Takraw	1	Baik
15.	Lapangan Tennis Meja	2	Baik
16.	Lapangan Upacara	1	Baik
17.	Daftar Urut Kepegawaian	1	Baik
18.	Papan Data Murid	1	Baik
19.	Papan Pengumuman	1	Baik
20.	Papan Tulis	8	Baik
21.	Tempat Parkir	1	Baik
22.	Papan Rekapitulasi PBM	1	Baik
23.	Kantin	1	Baik

#### 5. Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Tapung

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antar komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur. Adapun bagan struktur organisasi SMP Negeri 4 Tapung seperti yang terlampir pada halaman lampiran (lampiran 1).

## B. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman “yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.<sup>49</sup>

### 1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Pengembangan diri merupakan salah satu komponen KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, baik pada pendidikan umum, pendidikan kejuruan, maupun pendidikan khusus. Meskipun demikian, pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru, tetapi bisa juga difasilitasi oleh konselor, atau tenaga kependidikan lain yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Dalam struktur kurikulum pendidikan umum, dijelaskan bahwa pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Op. Cit.* hlm. 95.

<sup>50</sup> E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 283.

Pada sekolah tertentu pengelolaan ekstrakurikuler belum menunjukkan hasil yang maksimal. Tentunya hal ini yang perlu dibenahi. Sekolah sekarang jangan hanya buat program ekstrakurikuler tetapi juga melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab. Menjadikan ekstrakurikuler sebagai salah satu andalan sekolah bukanlah persoalan mudah, banyak hal yang harus dibenahi. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala SMP Negeri 4 Tapung

Saya sebagai kepala sekolah sejauh ini saya menilai bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah ini sudah memadai, walaupun belum sempurna yang kita harapkan bersama, karena masih banyak kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang seharusnya diberikan kepada siswa belum bisa dilaksanakan seperti, pencak silat, karya ilmiah remaja, kegiatan laboratorium dan kegiatan pengembangan diri lainnya. WW/P/KS-21-04-2012.<sup>51</sup>

Setelah melakukan pengamatan secara langsung peneliti melihat, memang hanya beberapa kegiatan saja yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tapung. Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh salah seorang informan sebagaimana yang dipaparkan oleh beliau mengatakan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik karena kami sebagai pembina merasa bertanggung jawab atas tugas tambahan yang diberikan kepala sekolah dalam mengembangkan bakat yang dimiliki siswa, dan juga kegiatan yang paling kami tekankan adalah bagi siswa yang tidak bisa membaca Al Quran karena ini sangat penting, karena siswa/i hampir keseluruhan adalah Muslim. WW/P/GPE-28-04-2012.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Wawancara peneliti dengan wakil bidang kesiswaan pada tanggal 21 April 2012.

<sup>52</sup> Wawancara peneliti dengan guru Pembina ekstrakurikuler pada tanggal 28 April 2012.

Untuk lebih menyakinkan peneliti juga melakukan wawancara secara terpisah dengan informan yang lain hal yang senada juga disampaikan sebagaimana yang dikatakan

Kami melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang telah ditetapkan sekolah, walupun ada kegiatan-kegiatan yang lain yang diminati siswa seperti basket, bola kaki, belum ada. WW/P/S-05-05-2012.<sup>53</sup>

## 2. Kepala sekolah menyusun program dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler

Dalam menyusun program ekstrakurikuler kepala sekolah tentunya membutuhkan perencanaan yang matang agar kegiatan tersebut berjalan sesuai yang diinginkan. Kepala sekolah SMP Negeri 4 Tapung juga telah menyusun program dan kelengkapan administrasi sebagaimana yang dikatakan beliau

Kegiatan ekskul ini saya rapatkan dengan guru-guru pada awal smester dan rapat tahunan, ekskul apa saja yang diadakan dan menunjuk guru pembina sesuai bidang masing-masing untuk satu tahun atau 2 smester. WW/P/KS-24-04-2012.<sup>54</sup>

Hal yang senada juga dikatakan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yakni

Kami mengadakan rapat diawal smester untuk menyusun program kegiatan yang lain termasuk kegiatan ekskul dan menunjuk Pembina dan penanggung jawab masing-masing kegiatan yang dilaksanakan. WW/P/WK-28-04-2012.<sup>55</sup>

Pernyataan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan tersebut juga dikuatkan oleh salah seorang guru pembina ekstrakurikuler

---

<sup>53</sup> Wawancara peneliti dengan siswa pada tanggal 05 Mei 2012.

<sup>54</sup> Wawancara peneliti dengan kepala sekolah pada tanggal 24 April 2012.

<sup>55</sup> Wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan pada tanggal 28 April 2012.



Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dimulai ketika rapat awal semester dan ditunjuk guru Pembina masing-masing kegiatan. WW/P/GPE-28-05-2012.<sup>56</sup>

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik kepala sekolah harus mampu untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.<sup>57</sup> Dalam hal ini peneliti ingin mendapatkan keterangan tentang laporan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP 4 Negeri tapung sebagai mana yang dikatakan kepala sekolah

Saya menerima laporan dari guru pembina ekstrakurikuler masing-masing bidang, untuk memastikan kegiatan ini berjalan dengan baik, tetapi masih ada kendala juga yaitu masih ada diantara pembina ekstrakurikuler yang belum begitu paham cara membuat laporan, terkadang hanya absensi saja dan kebanyakan seperti itu. WW/P/KS-24-04-2012.<sup>58</sup>

Hal yang senada juga dikatakan oleh salah seorang guru pembina ekstrakurikuler sebagai mana yang beliau katakan

Kami pembina ekstrakurikuler diminta kepala sekolah untuk membuat laporan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk dijadikan bahan evaluasi. WW/P/GPE-28-05-2012.<sup>59</sup>

Untuk lebih meyakinkan dalam pengawasan dibidang laporan ini ini peneliti melakukan pengecekan di ruangan tata usaha mengenai

---

<sup>56</sup> Wawancara peneliti dengan waka bidang kesiswaan pada tanggal 28 April 2012.

<sup>57</sup> E. mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 107.

<sup>58</sup> Wawancara peneliti dengan kepala sekolah pada tanggal 24 April 2012.

<sup>59</sup> Wawancara peneliti dengan guru Pembina ekstrakurikuler pada tanggal 28 April 2012.

struktur organisasi dan data siswa yang mengikuti ekstrakurikuler menurut bidangnya memang benar adanya, tetapi semua data tersebut tidak dimiliki oleh kepala sekolah secara pribadi, artinya laporan dari guru pembina ekstrakurikuler hanya dipegang oleh guru pembina ekstrakurikuler masing-masing, struktur kegiatan juga tidak dibuat dalam bentuk tertulis di papan struktur. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang guru pembina ekstrakurikuler

Kepala sekolah memang meminta kami laporan bulanan dan semesteran tetapi tidak diserahkan kepada beliau hanya dipegang oleh guru Pembina masing-masing, dan struktur organisasi ekstrakurikuler juga belum dibuat sampai sekarang, data siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hanya dimiliki masing-masing Pembina tidak dipegang oleh kepala sekolah. WW/P/GPE-05-05-2012.<sup>60</sup>

Dalam kegiatan apapun dimanapun dan bagaimanapun jenis kegiatan yang dilakukan tentunya dibutuhkan evaluasi dari kinerja yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perencanaan yang telah dibuat dapat dilaksanakan. Kegiatan ekstrakurikuler tentunya juga dibutuhkan evaluasi untuk mengukur sejauh mana program ini mencapai tingkat keberhasilan. Sesuai yang dikatakan kepala sekolah ketika peneliti melakukan wawancara sebagai berikut

Saya dengan guru pembina yang lain mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler pada setiap semester, seiring dilakukan evaluasi pembelajaran intrakurikuler. WW/P/KS-21-04-2012.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Wawancara peneliti dengan Pembina ekstrakurikuler tanggal 05 Mei 2012.

<sup>61</sup> Wawancara peneliti dengan kepala sekolah pada tanggal 21 April 2012.

Untuk menguji kebenaran informasi dari informan utama tersebut peneliti melakukan wawancara dengan informan pendukung hal yang hampir senada juga dikatakan

Biasanya kepala sekolah mengevaluasi program ini seiring evaluasi pembelajaran yang lain yaitu pada setiap satu semester. WW/P/WK-05-05-2012.<sup>62</sup>

Selanjutnya peneliti mendalami lagi karena merasa belum puas dengan jawaban dari kedua informan diatas kemudian mewawancarai salah seorang guru pembina ekstrakurikuler

Dalam hal evaluasi ini saya juga kurang jelas target yang harus dicapai oleh guru pembina yang lain, tetapi saya sebagai pembina BBQ target dari evaluasi ialah ketika siswa sudah bisa membaca Al-Quraan dan menamatkan surat IQRA' 1-6. WW/P/GPE/ 04-05-2012.<sup>63</sup>

Menurut Mockler, pada intinya pengawasan tidak hanya berfungsi untuk menilai apakah sesuatu itu berjalan atautkah tidak, akan tetapi termasuk tindakan koreksi yang mungkin diperlukan maupun penentuan skaligus penyesuaian standar yang terkait dengan pencapaian tujuan dari waktu ke waktu.<sup>64</sup> Berkaitan dengan keterangan diatas tentunya kepala sekolah harus mengambil tindakan ketika melihat deviasi pada kegiatan ekstrakurikuler agar bisa disetir lagi ketujuan yang telah ditetapkan sebagaimana yang dikatakan kepala sekolah

---

<sup>62</sup> Wawancara peneliti dengan waka bidang kesiswaan pada tanggal 05 Mei 2012.

<sup>63</sup> Wawancara peneliti dengan guru Pembina ekstrakurikuler pada tanggal 04 Mei 2012.

<sup>64</sup> Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Op.Cit* hlm. 318.

Dalam hal ini saya serahkan kepada guru Pembina ekskul tentang bagaimana caranya melakukan perbaikan terhadap hasil kegiatan siswa tersebut. WW/P/KS-21-04-2012.<sup>65</sup>

Setelah mendapatkan keterangan dari kepala sekolah peneliti melakukan pengecekan keabsahan data yaitu dengan mewawancarai responden yang lain sebagai mana dikatannya

Tindakan korektif ini masih kurang diperhatikan oleh kepala sekolah hanya sekedar memberikan arahan dan mengingatkan lebih disiplin lagi sedangkan tindakan kongkrit dari hasil evaluasi tersebut masih sebatas ucapan. WW/P/GPE/ 04-05-2012.<sup>66</sup>

Jawaban yang hampir senada juga peneliti dengarkan setelah melakukan wawancara dengan responden yang ketiga sebagaimana beliau katakan

Dari dahulu kegiatan ekskul saya rasa masih seperti yang kemaren-kemaren juga, seharusnya lebih diperhatikan lagi karena kita mengharapkan hasil yang lebih maksimal lagi. WW/P/WK-28-04-2012.<sup>67</sup>

### 3. Pengawasan kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler

Aktivitas mengawasi dalam sebuah organisasi terkait dengan upaya pencapaian target dan output organisasi yang telah ditentukan. Pengawasan dalam hal ini berperan, tidak hanya untuk menjaga kesinambungan kinerja kelembagaan, tetapi juga berupaya mengevaluasi berbagai pelaksanaan sistem dan prosedur pelaksanaan tugas dan program. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan informan tentang bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 4

---

<sup>65</sup> Wawancara peneliti dengan kepala sekolah pada tanggal 21 April 2012.

<sup>66</sup> Wawancara peneliti dengan guru Pembina ekstrakurikuler pada tanggal 21 April 2012.

<sup>67</sup> Wawancara peneliti dengan waka bidang kesiswaan pada tanggal 28 April 2012.

Tapung terhadap kegiatan ekstrakurikuler, sebagaimana yang dikatakan oleh beliau

Saya melakukan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler ada dua cara yaitu, pertama dengan melihat kegiatan ekstrakurikuler secara langsung untuk memastikan kegiatan ini terlaksana. Kedua dengan cara mengecek laporan bulanan dari pembina ekstrakurikuler, apakah terlaksana kegiatan ini dan bagaimana perkembangannya dan jadwal kegiatan ini saya susun bersama guru Pembina. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu khusus hari Sabtu. (WW/P/KS-21-04-2012.)<sup>68</sup>

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

Kepala sekolah melihat secara langsung dan meminta laporan terhadap kegiatan ini ditanyakan pada rapat bulanan. WW/P/ WK-05-05-2012.<sup>69</sup>

Untuk mengetahui apakah kepala sekolah menggunakan teknik atau cara lain dalam melakukan pengawasan peneliti juga mewawancarai informan pendukung

Kepala sekolah tidak melakukan penggunaan angket dan tidak ada meminta kebutuhan siswa tentang kegiatan eskul atau berdialog dengan siswa tentang kebutuhan mereka hanya semata-mata kebijakan yang dilakuka oleh sekolah. WW/P/GPE/ 04-05-2012.<sup>70</sup>

Proses pengawasan yang berlangsung ditempat kerja sangat diperlukan karena akan melihat objek yang diawasi secara langsung. Wawancara peneliti dengan guru Pembina ekstrakurikuler memperoleh jawaban sebagai berikut

---

<sup>68</sup> Wawancara peneliti dengan kepala sekolah tanggal 21 April 2012.

<sup>69</sup> Wawancara peneliti dengan waka kesiswaan tanggal 05 Mei 2012.

<sup>70</sup> Wawancara peneliti dengan guru pembina ekstrakurikuler tanggal 04 Mei 2012.

Kepala sekolah melakukan pengawasan ketika kegiatan dilaksanakan karena hari Sabtu tersebut tidak ada kegiatan lain hanya khusus kegiatan ekstrakurikuler dan seluruh guru-guru yang lain diwajibkan untuk datang, karena itu beliau bisa melakukan pengawasan kalau tidak ada kegiatan dinas di luar sekolah. WW/P/GPE/ 04-05-2012.<sup>71</sup>

Peneliti juga mewawancarai salah seorang untuk mendapatkan data yang lebih kongkrit

Kepala sekolah terkadang menghampiri ketika kami melakukan kegiatan, dan memperhatikan dengan demikian kami akan serius walaupun terkadang takut saja. WW/P/S-05-05-2012.

Kedisiplinan sangat dibutuhkan dalam melaksanakan sebuah kegiatan agar tingkat efisiensi dan efektivitas dari kinerja kelembagaan bisa berhasil maksimal. Sebagai kepala sekolah kedisiplinan ini harus diperhatikan oleh kepala sekolah dalam mengontrol bawahannya dan bila diperlukan dapat diambil tindakan pemberian sanksi sesuai ketentuan yang ada. Kepala sekolah SMP Negeri 4 Tapung melakukan tindakan ketika guru pembina ekstrakurikuler tidak disiplin sebagai mana yang beliau katakan

Kalau ada guru pembina ekstrakurikuler yang tidak disiplin biasanya saya menghampiri terkadang memanggil secara individu, menegur dengan sopan, memberikan nasehat dan akan saya ingatkan lagi pada rapat bulanan sekaligus mengevaluasi program. WW/P/KS-21-04-2012.<sup>72</sup>

Sebagai kepala sekolah beliau bisa saja memberikan berupa hukuman ataupun sanksi ketika ada diantara karyawan atau guru pembina ekstrakurikuler yang tidak menjalankan tugas sebagai tanggung jawabnya.

---

<sup>71</sup> Wawancara peneliti dengan guru pembina ekstrakurikuler tanggal 04 Mei 2012.

<sup>72</sup> Wawancara peneliti dengan kepala sekolah tanggal 21 April 2012.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler olah raga beliau mengatakan

Kepala sekolah akan menegur dan mengingatkan jika melihat guru tidak disiplin atau penyimpangan lainnya secara individu. Biasanya beliau menanyakan kenapa kegiatan ekstrakurikuler ini kurang berjalan, dan beliau tanyakan sebabnya. Seperti kemarin ini ada sarana olah raga tenis meja mengalami kerusakan sehingga Pembina ekstrakurikuler ini tidak melatih ketika jam eskul, kepala sekolah menghampiri, setelah melihat hal ini beliau menyuruh memanggil tukang untuk memperbaiki. WW/P/GPE/ 04-05-2012.<sup>73</sup>

Hal yang hampir senada juga dikatakan oleh wakil kesiswaan ketika ada diantara guru Pembina yang tidak disiplin

Biasanya kepala sekolah memberikan nasehat secara sopan dan sering beliau ingatkan pada rapat bulanan kalau melihat pembina ekstrakurikuler yang kurang disiplin. WW/P/WK-04-05-2012.<sup>74</sup>

Delegatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan, serta kemampuan masing-masing.<sup>75</sup> Delegasi wewenang ini disatu sisi akan memudahkan tugas-tugas kepala sekolah sehingga ia bisa berkonsentrasi untuk menjalankan tugas-tugas yang strategis dan mendelegasikan tugas-tugas operasional sehari-hari kepada bawahannya. Disisi lain, delegasi wewenang akan membuat bawahan merasa dihargai sekaligus menjadi proses pembelajaran kepemimpinan bagi mereka. Sehingga proses operasional organisasi bisa

---

<sup>73</sup> Wawancara peneliti dengan Pembina ekstrakurikuler tanggal 04 Mei 2012.

<sup>74</sup> Wawancara peneliti dengan wakil kesiswaan pada tanggal 04 Mei 2012.

<sup>75</sup> E. Mulyasa, *Op. Cit.* hlm 118.

berjalan dengan lancar, dalam hal ini wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, sebagaimana dikatakan kepala sekolah

Iya.. karena kegiatan ekstrakurikuler ini adalah sejenis kurikulum pengembangan diri tentunya saya tidak bisa bekerja atau mengawasi secara terus-menerus untuk itu pendelegasian, ini sangat membantu saya dalam melakukan pengawasan dan itu sangat penting menurut saya membentuk organisasi dan penanggung jawab kegiatan ini. WW/P/KS-21-04-2012.<sup>76</sup>

Peneliti tak berhenti dan puas sampai disini kemudian melakukan wawancara untuk memastikan kebenaran informasi tersebut dengan mewawancarai informan pendukung sebagaimana yang dikatannya

Kepala sekolah memberikan wewenang penuh kepada pembina ekskul untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan ini, pembina ekskul melakukan tugas yang diberikan kepala sekolah dan beliau mengontrol lewat laporan yang diberikan guru pembina ekskul. WW/P/WK-24-04-2012.<sup>77</sup>

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh informan yang lainnya, sebagaimana yang dikatannya

Kepala sekolah memberikan wewenang kepada setiap guru pembina ekstrakurikuler untuk membuat pelaksanaan kegiatan ini, seperti saya, pembina bidang keagamaan. Ekskul BBQ saya sendiri yang mengatur bagaimana kegiatan ini bisa berjalan sebagaimana mestinya. WW/P/GPE-03-05-2012.<sup>78</sup>

#### 4. Kepala sekolah melakukan inovasi dalam meningkatkan kemajuan di bidang ekstrakurikuler

Kepala sekolah merupakan *manajer administrator* sekolah dan suvervisor sekolah. Sebagai kepala sekolah, ia dituntut untuk senantiasa

---

<sup>76</sup> Wawancara peneliti dengan kepala sekolah pada tanggal 21 April 2012.

<sup>77</sup> Wawancara peneliti dengan waka bidang kesiswaan pada tanggal 24 April 2012.

<sup>78</sup> Wawancara peneliti dengan waka bidang kesiswaan pada tanggal 03 Mei 2012.



meningkatkan pertumbuhannya diri dan jabatannya. Ia sedapat mungkin berusaha lebih banyak berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas profesionalnya. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepala sekolah dituntut untuk lebih aktif lagi memberikan layanan kepada guru pembina ekstrakurikuler dan siswa agar kegiatan ini lebih dipahami dan diminati oleh siswa. Berkaitan dengan masalah diatas penulis mendapatkan data ketika wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan

Saya sebagai kepala sekolah dan guru pembina yang lain belum memberikan seminar tentang pentingnya kegiatan ini karena keterbatasan waktu dan dana juga, tetapi saya selalu berpesan kepada pembina ekstrakurikuler agar menyampaikan akan pentingnya mengikuti kegiatan ini karena sangat bermanfaat dalam mengembangkan bakat dan kreatifitas siswa. WW/P/KS-21-04-2012.<sup>79</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang guru pembina ekstrakurikuler beliau mengatakan

Kalau saya melihat upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk lebih mengenalkan kegiatan ini kepada siswa masih kurang dan masih membutuhkan kegiatan-kegiatan khusus seperti bimbingan agar setiap anak yang mengikuti ekstrakurikuler ini lebih semangat dan tidak terkesan hanya memenuhi kewajibannya sebagai siswa tetapi memahami manfaat dari kegiatan tersebut. WW/P/GPE-02-05-2012.<sup>80</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana yang dikatakannya

---

<sup>79</sup> Wawancara peneliti dengan kepala sekolah tanggal 21 April 2012.

<sup>80</sup> Wawancara peneliti dengan Pembina ekstrakurikuler tanggal 02 Mei 2012.

Kami diberitahu akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler oleh guru pembina masing-masing. Kalau mengadakan seminar belum ada.WW/P/S-05-03-2012.<sup>81</sup>

Dari uraian kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler diatas maka seharusnya dibutuhkan cara khusus atau sosialisasi oleh sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler agar kegiatan ini lebih diminati siswa agar dalam pelaksanaanyapun siswa lebih bersemangat.

Sebagai kepala sekolah sudah sepantasnya selalu berusaha untuk memajukan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah termasuk kegiatan ekstrakurikuler, dalam rangka meningkatkan tugas keprofesionalan tentunya dengan berbagai cara yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah beliau mengatakan

Upaya yang sudah saya lakukan untuk memajukan bidang ekskul ini seperti, mendatangkan penyuluhan tentang bahaya narkoba, mendatangkan pelatih dari luar, memberikan insentif kepada guru pembina ekskul, disampaing itu saya mengirim guru pembina ekskul untuk mengikuti pelatihan dan kegiatan penataran untuk bekal mereka dalam meberikan bimbingan kepada siswa pada bidang yang mereka bimbing.WW/P/KS-02-05-2012.<sup>82</sup>

Wawancara juga peneliti lakukan dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagaimana yang beliau sampaikan

Kepala sekolah memberikan insentif kepada pembina ekstarkurikuler, menyediakan sarana dan prasarana serta memberikan waktu maksimal untuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu hari Sabtu khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler.WW/P/WK-02-05-2012.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Wawancara peneliti dengan siswa pada tanggal 05 Mei 2012.

<sup>82</sup> Wawancara peneliti dengan kepala sekolah tanggal 02 Mei 2012.

<sup>83</sup> Wawancara peneliti dengan waka kesiswaan tanggal 02 Mei 2012.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler sebagaimana yang beliau katakan

Kepala sekolah mendatangkan penyuluhan tentang bahaya narkoba dari petugas puskesmas yang ada di Kecamatan Tapung, mendatangkan pelatih dari luar seperti yang beliau lakukan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka.WW/P/GPE-02-05-2012.<sup>84</sup>

Untuk mendapatkan data lebih spesifik lagi peneliti juga mewawancarai guru Pembina ekstrakurikuler bidang kepramukaan yang direkrut dari UIN Suska Riau beliau mengatakan

Saya membimbing kegiatan kepramukaan di sekolah ini memang bekerja sama dengan pihak sekolah dalam memberikan kegiatan yang bermanfaat kepada siswa tetapi akad kerjasama atau perjanjian secara tertulis tidak ada sampai sekarang hanya sekedar lewat kesepakatan bersama saja.WW/P/GPE-26-04-2012.<sup>85</sup>

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan semangat siswa/i yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Melalui penghargaan siswa akan dirangsang untuk meningkatkan prestasi mereka kearah yang lebih positif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi siswa/i secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya sebagai motivasi. Dalam hal ini kepala sekolah hendaknya menggunakan penghargaan secara tepat, efektif, dan efisien, untuk menghindari dampak negatif. Berkenaan dengan pemberian penghargaan tersebut penulis mendapatkan informasi dari kepala sekolah sebagaimana beliau katakana

Kalau ada siswa berprestasi saya usulkan dan usahakan agar bisa mengikuti kegiatan perlombaan, seperti kemaren ada siswa yang di

---

<sup>84</sup> Wawancara peneliti dengan Pembina ekstrakurikuler tanggal 02 Mei 2012.

<sup>85</sup> Wawancara peneliti dengan Pembina ekstrakurikuler tanggal 26 April 2012.

utus sampai tingkat nasional yakni dibidang kepramukaan. Kalau dari sekolah hanya berupa piagam dan piala kalau beasiswa belum ada dibidang ekutrakurikuler ini. WW/P/KS-21-04-2011.<sup>86</sup>

Informasi yang lain juga peneliti dapatkan dari informan pendukung lainnya sebagaimana yang dikatakannya

Siswa/i yang berprestasi di sekolah ini masih tergolong sangat sedikit, setahu saya hanya 1 orang yang sampai ketingkat nasional dibidang kepramukaan, sementara bidang-bidang yang lain belum menunjukkan hasil yang membanggakan hanya tingkat sekolah saja, seharusnya kepala sekolah lebih giat lagi memberikan motivasi kepada siswa dalam bentuk bantuan yang lain, seperti ekstrakurikuler yang saya bina ini seni tari, siswa/i tidak ada tempat menyalurkan bakat mereka, karena tidak ada diadakan pentas seni, padahal ada diantara siswa/i yang berbakat. WW/P/GPE-05-05-2012.<sup>87</sup>

Untuk lebih menguatkan pendapat kedua informan diatas peneliti juga mewawancarai informan yang ketiga sebagaimana yang dikatakannya

Ada kemaren diantara teman kami yang diutus sampai ketingkat nasional, pihak sekolah tidak memberikan beasiswa, hanya hadiah dari pelaksana kegiatan porseni tersebut, kalau ada beasiswa kami akan lebih semangat lagi. WW/P/S-03-05-2012.<sup>88</sup>

### **C. Temuan penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat pengawasan kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler**

Banyak hal yang menyebabkan kepala sekolah sukses dalam melakukan tugasnya sebagai manajer di sekolahnya, seharusnya kepala sekolah lebih memahami hal tersebut karena itu merupakan sebuah kekuatan dan peluang yang bisa dilakukan untuk mengembangkan sekolah yang dipimpinnya. Setelah dilakukan wawancara dengan kepala sekolah dan

---

<sup>86</sup> Wawancara peneliti dengan kepala sekolah pada tanggal 21 April 2012.

<sup>87</sup> Wawancara peneliti dengan guru Pembina ekstrakurikuler pada tanggal 05 Mei 2012.

<sup>88</sup> Wawancara peneliti dengan siswa pada tanggal 03-05- 2012.

informan yang lain serta melakukan observasi peneliti dapat menemukan faktor pendukung pengawasan kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Tapung diantaranya:

1. Pengalaman sebagai kepala sekolah lebih kurang 10 tahun jadi sudah terbiasa melaksanakan program-program kerja yang ada di sekolah.
2. Adanya tanggung jawab dan komitmen dari kepala sekolah bersama guru untuk meningkatkan kemajuan di bidang ekstrakurikuler.
3. Sifat dan kepribadian guru Pembina ekstrakurikuler yang penuh dengan kekeluargaan.
4. Kegiatan yang telah terprogram.

Tidak tertutup kemungkinan, bahwa seorang kepala sekolah sering terbentur dan mengalami kesulitan ketika mereka memimpin sekolahnya karena berbagai problema yang dihadapi baik dari segi manjerialnya sampai tingkat bawahan yang dipimpinnya. Setelah dilakukan wawancara dengan kepala sekolah dan informan yang lain serta melakukan observasi peneliti dapat menemukan faktor penghambat pengawasan kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Tapung diantaranya:

1. kurangnya sosialisasi yang dilakukan sekolah.
2. kurangnya dana untuk keperluan ekstrakurikuler.
3. kurangnya nilai kesadaran dan keterampilan yang dimiliki oleh guru Pembina ekstrakurikuler.
4. kurangnya sarana dan prasarana.
5. kesibukan dan keterbatasan waktu yang dimiliki kepala sekolah.

#### **D. Analisis Data**

Setelah data didapatkan melalui wawancara dengan informan atau responden, kemudian dilanjutkan dengan pengecekan data melalui wawancara dengan informan yang lain seperti guru pembina ekstrakurikuler,

wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan siswa yang dikenal dengan triangulasi data, kemudian diperkuat dengan dokumentasi yang ada seperti, absensi, laporan kegiatan, prestasi siswa, perlengkapan sarana dan prasarana kemudian dilanjutkan dengan analisis data. Menurut Bogdan menyatakan

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>89</sup>

Dalam melakukan analisis penelitian, penulis menganalisis berdasarkan susunan indikator yang penulis jabarkan pada konsep operasional untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab I maka peneliti menyajikan analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Pengawasan kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler

Pengawasan yang efektif harus melibatkan semua tingkat manajer dari tingkat atas sampai tingkat bawah, dan kelompok-kelompok kerja. Konsep pengawasan efektif ini mengacu pada pengawasan mutu terpadu atau *Total Quality Control* (TQC). TQC sebagai suatu system untuk memadukan bermacam-macam kualitas (pemeliharaan, perbaikan pengembangan) produksi, dan pemasarannya dengan tingkat harga paling ekonomis tetapi dapat memberikan kepuasan bagi pemakainya.

Dalam dunia pendidikan QTC akan dapat efektif, jika pada setiap tingkatan pendidikan mempunyai keterpaduan, kerja sama yang baik antara kelompok kerja (guru) dan pimpinan dalam melakukan pengawasan. Prinsip

---

<sup>89</sup> Sugiyono, *Op. Cit.* hlm 88.

yang digunakan adalah kontribusi setiap anggota dan ide diterima dan dipertimbangkan yang relevan dengan program dan nilai-nilai yang dimiliki.<sup>90</sup>

Berdasarkan data yang telah didapatkan mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahwasanya kepala SMP Negeri 4 Tapung sudah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler namun belum maksimal karena melihat bakat dan kreatifitas siswa/i masih belum terpenuhi dan tersalurkan sebagaimana mestinya seperti kegiatan yang diminati siswa belum bisa dilaksanakan dan diadakan oleh pihak sekolah.

Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kepala sekolah sudah melakukan dengan maksimal, yaitu dengan proses melakukan rapat dengan dengan guru-guru pembina ekstrakurikuler serta membuat jadwal kegiatan dan pembagian tugas kepada guru pembina ekstrakurikuler sesuai bidangnya masing-masing.

Dalam mengontrol laporan kepala SMP Negeri 4 Tapung sudah melaksanakan dan menerapkan pengawasan dengan laporan tertulis maupun lisan namun belum maksimal karena, laporan tersebut tidak dimiliki oleh kepala sekolah secara pribadi, artinya belum dirangkap dengan begitu sistematis dan hanya dimiliki oleh masing-masing pembina ekstrakurikuler. Idealnya kepala sekolah membuat laporan, baik laporan untuk keseluruhan program kegiatan ekstrakurikuler dan untuk setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler ataupun untuk pertanggungjawaban keuangan yang telah dialokasikan/digunakan untuk kegiatan yang dimaksudkan.

---

<sup>90</sup> Nanang, Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 106.

Untuk laporan kegiatan, hendaknya dibuat format yang sederhana tetapi cukup komprehensif dan mudah dipahami, misalnya mencakup, kata pengantar, daftar isi, latar belakang, pengertian dari jenis kegiatan ekstrakurikuler, tujuan, sasaran, hasil yang diharapkan. Penyelenggaraan kegiatan yang meliputi persyaratan peserta, bentuk dan materi kegiatan, organisasi penyelenggaraan, jadwal dan mekanisme pelaksanaan, bentuk penghargaan, hasil yang diperoleh, kesulitan yang dijumpai dan usaha mengatasi kesulitan itu, kesimpulan keseluruhan dan saran-saran yang diajukan, serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

Kepala sekolah juga membuat program ekstrakurikuler dengan mengevaluasi program tersebut namun belum maksimal, dikarenakan jenis evaluasi yang digunakan untuk setiap kegiatan belum dirumuskan dengan begitu jelas. Dalam bidang ekstrakurikuler olah raga misalnya, target apa yang dicapai, dan bagaimana cara mengevaluasi dengan benar dan tepat sasaran, hanya ekstrakurikuler Belajar Baca Al Quran (BBQ) yang peneliti rasa sudah menunjukkan target dan hasil yang harus dicapai dengan jelas. Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler sangat penting, dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Penilaian dapat dilakukan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan siswa pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian program ekstrakurikuler menekankan pada



penilaian/tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat unjuk perilaku belajar siswa.

Penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstrakurikuler didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat individual. Penilaian secara inklusif mempertimbangkan pembentukan kepribadian yang terintegrasi, jiwa kemandirian atau kewirausahaan, sikap dan etos perilaku belajar dan disiplin siswa dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Perilaku itu mempertimbangkan kemahiran dalam pemecahan masalah dan berkomunikasi, mempertimbangan standar keadilan dan keragaman secara individual bagi setiap siswa, dan mempertimbangkan tingkat partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan.

Tindakan korektif yang dilakukan kepala SMP Negeri 4 Tapung masih kurang maksimal karena menurut hemat peneliti kepala sekolah harus mempelajari dan menelaah dengan teliti setiap laporan yang diberikan oleh guru-guru pembina ekstrakurikuler, sementara laporan itu semua hanya ditanyakan dan dilihat tidak dimiliki oleh kepala sekolah untuk melakukan perbaikan di bidang ekstrakurikuler akibatnya kegiatan ekstrakurikuler belum menunjukkan hasil yang maksimal baik dari segi pencapaian prestasi, dan tingkat motivasi siswa yang mengikutinya. Sewajarnya Kepala sekolah secara teratur memberikan umpan balik kepada elemen-elemen yang turut mendukung proses kegiatan ekstrakurikuler. Tindakan umpan balik ini bisa dalam bentuk evaluasi atau penilaian kinerja. Kepala sekolah harus memiliki

strategi untuk memberikan umpan balik ini harus diungkapkan dengan jelas sehingga penerima dapat menerima dan menggunakannya.

Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 tapung dengan pengamatan secara langsung ketika diadakan kegiatan dan melalui laporan kegiatan baik secara lisan dan tulisan dari pembina ekstrakurikuler sudah tergolong maksimal karena hampir memenuhi semua unsur dari pada teknik pengawasan.

Dalam menerapkan kedisiplinan pembina ekstrakurikuler kepala sekolah sudah melakukannya dengan maksimal, yakni dengan cara memberikan nasehat, memberikan teguran dengan sopan dan akan diingatkan kembali ketika melaksanakan rapat bulanan hal ini yang membuat para guru-guru selalu menghargai dan menghormati kepala sekolah sehingga iklim kerja organisasi di SMP 4 Tapung ini tetap kondusif.

Kepala sekolah juga harus mempunyai keterampilan mendelegasikan tugas dan wewenangnya kepada para bawahan. Delegasi wewenang ini di satu sisi akan memudahkan tugas-tugas kepala sekolah sehingga ia bisa berkonsentrasi untuk menjalankan tugas-tugas yang strategis dan mendelegasikan tugas-tugas operasional sehari-hari kepada bawahannya. Di sisi lain, delegasi wewenang akan membuat bawahan merasa dihargai sekaligus menjadi proses pembelajaran kepemimpinan bagi mereka. Sehingga proses operasional organisasi bisa berjalan dengan lancar. Dalam pendelegasian ini kepala sekolah sudah melaksanakan dengan maksimal

yaitu, memberikan tugas dan wewenang kepada guru pembina ekstrakurikuler sesuai bidangnya.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemajuan di bidang ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 tapung sudah diusahakan oleh kepala sekolah namun masih banyak kekurangan belum maksimal, tenaga pembina yang didatangkan dari luar masih minim, prestasi siswa juga masih belum begitu Nampak dan menonjol, kerjasama dengan orang tua wali murid dibidang ekstrakurikuler masih belum ada, pemberian beasiswa atau motivasi sejenisnya juga belum ada dari pihak sekolah terhadap siswa/i yang berprestasi. Kerjasama dalam pengembangan suatu lembaga pendidikan tentunya sangat dibutuhkan, sebagai bentuk usaha yang riil bahwa sekolah benar-benar ingin maju dan berkembang. Dalam hal ini kegiatan ekskul di sekolah dapat berkembang dengan baik dan maksimal harus ada kerjasama yang kuat dan peningkatan kesepahaman dari semua *stakeholder* yang ada. Peran wakil kepala sekolah bidang humas sangat dibutuhkan oleh sekolah.

Wakil kepala sekolah bidang humas bertugas melakukan publisitas tentang kegiatan organisasi kerja yang patut diketahui oleh pihak luar secara luas. Hendaknya semua hubungan itu merupakan hubungan kerjasama yang dapat mendatangkan keuntungan dan perbaikan serta kemajuan bagi kedua belah pihak. Untuk itu, kepala sekolah memegang peranan penting dan menentukan.

Berdasarkan analisis diatas penulis menyimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan kepala SMP Negeri 4 tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sudah berupaya namun masih kurang maksimal.

## 2. Analisis temuan peneliti faktor pendukung pengawasan kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Tapung

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber termasuk kepala sekolah yang sudah dipaparkan pada penyajian data, diperoleh analisis jawaban mengenai faktor pendukung kepala sekolah SMP Negeri 4 Tapung dalam melakukan pengawasan bidang ekstrakurikuler, yaitu:

### a. Kegiatan ekstrakurikuler yang sudah terprogram

Pengembangan program dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik dan teratur, akan membawa hasil yang baik pula. Kalau kita cermati berbagai kegiatan ekskul di beberapa sekolah telah dikembangkan sampai puluhan jenis jumlahnya, baik yang bersifat ilmiah, keolahragaan, nasionalisme, maupun ketrampilan.

Penyampaian materi yang baik, dapat memotivasi siswa untuk lebih responsif dalam kegiatan ekskul. Selain pembimbing dari luar, seorang guru juga dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi diri. Bagi guru yang jeli, ia juga dapat melihat seberapa besar apresiasi siswa terhadap proses belajar mengajar dengan kegiatan ekstrakurikuler. Jika siswa terlalu asyik dengan kegiatan

ekstrakurikuler, maka guru dapat mengingatkan bahwa jangan meninggalkan hal yang wajib. Guru juga dapat memberikan motivasi pengembangan diri bagi siswa yang kesulitan belajar melalui kegiatan ekstrakurikuler.

b. Sifat dan karakter bawahan yang dipimpinnya.

Diantara faktor pendukung pengawasan kepala sekolah ialah sifat dan karakter bawahan yang dipimpinnya. Pengalaman dan keterampilan bawahan juga menjadi faktor pendukung lainnya seperti yang dialami oleh kepala sekolah SMP Negeri 4 Tapung, yaitu memiliki sifat dan karakter bawahan atau guru Pembina ekstrakurikuler seperti yang dipaparkan pada penyajian data bahwa guru Pembina ekstrakurikuler bersifar kekeluargaan dan memiliki keterampilan yang baik serta guru Pembina yang memiliki sertifikat.

c. Adanya tanggung jawab dan komitmen dari kepala sekolah bersama guru pembina untuk meningkatkan kemajuan dibidang ekstrakurikuler.

Faktor pendukung lain yang juga sangat penting adalah dukungan dari kepala sekolah baik itu dari segi materi maupun non materi. Sebagai guru yang mendapat tugas tambahan, kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang terjadi di sekolah. Karena ia sebagai lokomotif yang menggiring aparat sekolah menjalankan roda edukasi di sekolahnya.

Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berusaha menjalankan tugas dengan baik, untuk melaksanakan pengembangan pendidikan yang diembannya. Kompleksitas tugas yang diemban oleh kepala sekolah menuntutnya untuk memiliki keterampilan pada taraf tinggi dalam bidang konsep keadministrasian, kemampuan melakukan hubungan manusiawi dengan staf secara perseorangan dan kelompok.

Hubungan dalam organisasi menunjukkan kaitan antara tanggung jawab, wewenang dan pelaporan atau akuntabilitas. Akuntabilitas adalah keharusan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas yang mengacu kepada sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi. Oleh karena itu, kepala sekolah membutuhkan kerjasama dengan guru dan staf lainnya dalam menjalankan setiap kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang peneliti paparkan pada penyajian data bahwa kepala sekolah telah berupaya memberikan kesempatan kepada guru Pembina untuk mengikuti berbagai penataran dan pelatihan.

Komitmen adalah modal dasar dalam mengembangkan setiap program di sekolah. Pencapaian komitmen pada semua pihak sekolah membutuhkan metode penyampaian yang tepat terhadap pentingnya kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini, kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin agar program tersebut terealisasi dengan baik. Sebagaimana dikatakan oleh Reddin

Bahwa komitmen pada program artinya keterlibatan pada setiap tingkat manajer sangat dibutuhkan karena membutuhkan banyak waktu dan tenaga. penentuan sasaran pada tingkat puncak, artinya manajer puncak menetapkan terlebih dahulu tujuan pendahuluan setelah berkonsultasi dengan anggota organisasi.<sup>91</sup>

Guru dan siswa adalah sasaran utama kepala sekolah. Komitmen dari seorang guru dan siswa sangat dibutuhkan dalam menerapkan program tersebut. Kesuksesan dapat dicapai apabila semua pihak mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler. Siswa tetap menjadi subyek dalam kegiatan ini, kepala sekolah memerlukan usaha keras karena masih ada diantara siswa yang masih kurang bersemangat dan terkesan kurang serius terhadap program ekstrakurikuler.

d. Keahlian dan pengetahuan kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Menurut wahjosumijo mengemukakan “bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.”<sup>92</sup>

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Kepala sekolah SMP Negeri 4 Tapung

---

<sup>91</sup>Nanang, Fattah, *Op. Cit.* hlm. 34

<sup>92</sup> E. Mulyasa, *Op. Cit.* hlm. 115.

menjabat sebagai kepala sekolah lebih kurang 10 tahun yakni dari tahun 2002 sampai sekarang ini merupakan sebuah pengalaman yang beliau dapatkan untuk menganalisis perkembangan kegiatan-kegiatan yang ada disekolahnya termasuk kegiatan ekstrakurikuler hal ini memungkinkan kepala sekolah untuk melakukan pengawasan secara lebih maksimal lagi.

3. Analisis temuan peneliti faktor penghambat pengawasan kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Tapung

Kendala, hambatan selalu muncul atau hadir ditengah-tengah proses pengawasan kegiatan dibidang ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Tapung yang sedang dilakukan oleh kepala sekolah. Berbagai hambatan muncul secara beragam meskipun evaluasi selalu dilakukan untuk meminimalkan terjadi hambatan yang akan muncul sehingga memperlambat atau mempersulit proses pengawasan kegiatan dibidang ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Tapung. Diantara hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah SMP Negeri 4 Tapung sebagai berikut:

a. Kurangnya sosialisasi sekolah.

Sejalan dengan hambatan tersebut adalah masalah kurangnya sosialisasi sekolah. Kerjasama yang dilakukan oleh sekolah dengan pihak-pihak yang berkaitan masih perlu ditingkatkan. Dalam rangka melakukan hal tersebut sekolah sangat membutuhkan kerjasama dari OSIS dan Pembina-pembina ekstrakurikuler yang lain. Dalam hal ini OSIS melakukan kontak dengan bapak Pembina ekskul mengenai kebutuhan-kebutuhan siswa. Hal ini dianggap perlu karena siswa SMP Negeri 4 Tapung potensinya sangat



beragam terutama dalam bidang ekstrakurikuler. Adanya pemahaman terhadap kebutuhan siswa, sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi untuk memfasilitasi anak didik benar-benar terlaksana dengan baik. Demikian juga pihak sekolah seharusnya memberikan berupa seminar dan latihan kepemimpinan kepada siswa tentang pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini.

b. Kurangnya dana.

Pengembangan potensi siswa tentunya tidak dapat dikembangkan hanya melalui pendidikan intrakurikuler, namun pendidikan ekstrakurikuler pun memiliki peranan yang besar pula. Pendidikan kemandirian, kedisiplinan dan ketrampilan serta pengembangan diri juga bisa diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berkembangnya kegiatan ekstrakurikuler yang penuh prestasi, bisa dijadikan alat pemikat bagi suatu sekolah dalam penerimaan peserta didik baru, yang dengan bangga memamerkan prestasi-prestasi yang pernah diraih. Masyarakat bisa menilai majunya suatu sekolah tidak hanya berdasarkan prestasi akademiknya, melainkan juga prestasi non akademik yang nota bene dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Melihat keadaan yang seperti ini tidak mustahil kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan di setiap sekolah dengan perhatian yang cukup besar dan menggunakan dana yang besar pula.

Dalam menjalankan aktivitas pendidikan, masalah dana perlu diprioritaskan. Dana merupakan penunjang dalam pendidikan. Program-

program yang ada di sekolah tidak akan terlaksana apabila sekolah tidak memiliki dana yang cukup. Sama halnya dengan SMP Negeri 4 Tapung yang sedang menjalankan kegiatan dalam bidang ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan dana yang tidak sedikit. Pihak sekolah dapat meminimalisir anggaran yang ditetapkan bagi siswa, apabila jumlah kegiatan yang direncanakan sedikit. Namun lain halnya apabila kegiatan yang diberlakukan di sekolah terbilang banyak, maka sekolah harus pandai-pandai mengelola keuangan. Pengeluaran sekolah tidak hanya dianggarkan untuk aspek ini saja, akan tetapi ada yang lebih penting yaitu pemenuhan fasilitas dalam bidang akademik. Pendidikan akademik tetap mendapatkan porsi utama demi menghasilkan generasi penerus yang berkualitas dalam aspek intelektual. Disamping itu dalam menggalang dana pihak sekolah juga bisa bekerja sama dengan orang tua siswa, melalui musyawarah komite sekolah dalam hal menangani masalah pendanaan untuk meningkatkan perkembangan dalam bidang ekstrakurikuler ini.

- c. Kurangnya nilai kesadaran dan keterampilan yang dimiliki oleh guru pembina ekstrakurikuler.

Hambatan yang sering muncul adalah masih kurangnya nilai kesadaran dan keterampilan yang dimiliki oleh guru baik dari segi pelaksanaan kegiatan maupun pembuatan laporan kegiatan ekstrakurikuler. Akibatnya segala bentuk program atau kebijakan yang dilakukan kurang mendapatkan respon positif. Mereka seringkali

menganggap remeh segala upaya yang telah dibuat oleh kepala sekolah. Dengan kata lain bahwa prestasi akademik lebih penting daripada ekstrakurikuler. Sedangkan sekolah melihat kemungkinan ini sangat kecil, sehingga sekolah mengambil alternatif dengan memberi peluang kepada siswa pada bidang ekstrakurikuler.

Tentunya kegiatan ekstrakurikuler tidak boleh disepelekan. Karena banyak manfaatnya, justru harus didukung semua pihak, baik dari siswa itu sendiri, orang tua, sekolah maupun masyarakat. Lebih-lebih untuk mencapai prestasi yang maksimal, tentu tidak akan semudah kita merencanakan. Karena dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolahpun ada hambatan-hambatan yang dijumpai, baik dari masalah sarana prasarana dan sumber dana yang kurang, atau SDM-nya yang belum mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. Atau bahkan peran dan kepedulian Pembina kurang baik karena kesibukan dan ketidakpahaman terhadap kegiatan ekstrakurikuler, sehingga kegiatan ekstrakurikuler juga tidak berkembang. Seperti yang dipaarkan pada penyajian data bahwa ada diantara siswa yang sering gonta ganti ekstrakurikuler.

d. Kurangnya sarana dan prasarana.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan. Adapun yang

dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan dan pembelajaran.<sup>93</sup>

Begitu juga yang dialami oleh sekolah SMP Negeri 4 Tapung masih terkendala dalam bidang sarana prasarana pihak sekolah supaya lebih meningkatkan lagi kelengkapan sarana prasarana, agar proses pembelajaran bisa lebih efektif lagi termasuk juga kegiatan ekstrakurikuler. Sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah, sehingga mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan baik guru maupun murid yang berada disekolah. Menurut suharsimi arikunto

Sekolah yang ideal adalah yang memiliki lapangan dan perlengkapan olahraga cukup. Misalnya: mempunyai lapangan basket, volley, bulutangkis. Apalagi jika punya lapangan sepak bola dan kolam renang seperti sekolah di luar negeri lapangan olah raga paling tidak dapat menampung siswa yang ada disekolah itu, sebab biasanya lapangan ini digunkana untuk upacara.<sup>94</sup>

e. Kesibukan dan waktu yang dimiliki kepala sekolah

Sebagai kepala sekolah ia adalah sosok yang sibuk dengan urusan-urusan sekolah baik urusan di sekolahnya maupun dengan pihak luar yang berkepentingan dengan sekolah. Dalam hal ini kesibukan ini menjadi faktor penghambat kepala sekolah dalam melakukan pengawasan juga seharusnya menjadi pertimbangan kepala sekolah agar waktu dan kesibukan ini bisa diatasi agar pengawasan ini tetap bisa dilaksanakan dengan baik.

---

<sup>93</sup> E. Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 49.

<sup>94</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 313.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagai penutup, peneliti sajikan kesimpulan penelitian ini. Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang dilakukan peneliti secara keseluruhan yang penulis tentukan dalam indikator pengawasan ini maka diperoleh kesimpulan antara lain:

1. Pengawasan yang dilakukan kepala SMP Negeri 4 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar terhadap kegiatan ekstrakurikuler masih tergolong rendah atau kurang maksimal. Kurangnya pengawasan kepala sekolah dikarenakan faktor penghambat pengawasan kepala sekolah SMP Negeri 4 Tapung terhadap kegiatan ekstrakurikuler diantaranya:
  - a. Kurangnya sosialisasi sekolah.
  - b. Kurangnya dana.
  - c. Kurangnya nilai kesadaran dan keterampilan yang dimiliki oleh guru pembina ekstrakurikuler.
  - d. Kurangnya sarana dan prasarana.
  - e. Kesibukan atau kurangnya waktu yang dimiliki kepala sekolah untuk melakukan pengawasan.
2. Sementara yang menjadi faktor pendukung pengawasan kepala sekolah SMP Negeri 4 Tapung terhadap kegiatan ekstrakurikuler adalah:
  - a. Keahlian dan pengetahuan kepala sekolah.

- b. Adanya tanggung jawab dan komitmen dari kepala sekolah dan guru-guru Pembina untuk memajukan kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Sifat dan karakter bawahan yang dipimpinnya.
- d. Kegiatan ekstrakurikuler yang sudah terprogram.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti ingin mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan pengawasan kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Tapung diantaranya:

1. Kepala sekolah agar dapat meningkatkan pengawasan dan pengelolaan dibidang ekstrakurikuler terutama dalam melakukan tindakan perbaikan terhadap hasil evaluasi, menyusun laporan kegiatan ekstrakurikuler dengan sistematis sehingga bisa dijadikan bahan acuan dan pertimbangan untuk merumuskan kegiatan kedepannya, menjalin kerjasama dengan pihak luar dalam memajukan kegiatan ini.
2. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan wakil kepala sekolah bidang humas bekerja sama dengan komite sekolah dan orang tua siswa dalam masalah pendanaan dengan memberikan sosialisasi yang tepat, agar orang tua siswa tidak merasa terbebani dengan penambahan dana dan keperluan lainnya.
3. Kepada Dinas Pendidikan (pemerintah) agar dapat memperhatikan SMP Negeri 4 Tapung, terutama dalam kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler) baik dalam kelengkapan sarana dan prasarana maupun dari segi pendanaan.

## DAFTAR REFERENSI

- Departemen Agama. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- E. Mulyasa. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- E. mulyasa. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah. 2008. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hidayat Syah. 2010. *Kapita Selekta Pendidikan*. Pekanbaru: Suska Press.
- Himpunan Perundang-Undangan. 2005. *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*. Bandung: Fokus Media.
- Hoetomo. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonsia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Social (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Lexy J. Moeloeng. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Manulung. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nanang Fatah. 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ngalim Purwanto. 2002. *Administrasi dan Supervise Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosda Karya.
- Nizar Ali, Ibi Syatibi. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Isfahan.

- Peter Salim, Yenny Salim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kotemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Rohmat Mulyana. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Sondang P. Siagian. 2003. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sondang P. Siagian. 2007. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudarwan, Suparno. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim, Khairil. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. 2009. *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*. Bandung: MQS Publishing.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Skiripsi. 2010. *Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pengelolaan Arsip di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Semukut Kecamatan Merbau Kabupaten Meranti*.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Veithzal Rivai, Syilviana Murni. 2009. *Education Management Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wasty Soemanto. *Petunjuk untuk Pembinaan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- <http://media.diknas.go.id/media/document/5559.pdf>. (Diakses tanggal 21 Februari 2012).
- <http://www.raxisme.com/vidatra/ekstrakurikuler.html> (Diakses tanggal 21 Februari 2012).
- [Radarsemarang.com/untukmu-guruku/1237-pembentukan-pribadi melalui ekstrakurikuler.html](http://Radarsemarang.com/untukmu-guruku/1237-pembentukan-pribadi-melaluiekstrakurikuler.html) (Diakses tanggal 21 Februari 2012)